

**HUBUNGAN *QUALITY OF FRIENDSHIP* DENGAN *HAPPINESS* PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

ZHINDIA PERGISTA NUSANTARA

NIM: 4518091129

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**HUBUNGAN *QUALITY OF FRIENDSHIP* DENGAN *HAPPINESS* PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

ZHINDIA PERGISTA NUSANTARA

4518091129

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN *QUALITY OF FRIENDSHIP* DENGAN *HAPPINESS* PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

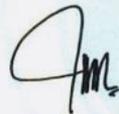
Disusun dan diajukan oleh:

**ZIINDIA PERGISTA NUSANTARA
NIM: 4518091129**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022**

Menyetujui:

Pembimbing I



Minarni S.Psi, M.A.
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi, M.Psi, Psikolog.
NIDN: 0930058302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN *QUALITY OF FRIENDSHIP* DENGAN *HAPPINESS* PADA
MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ZHINDIA PERGISTA NUSANTARA
4518091129**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2022

Pembimbing I



Minarni S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

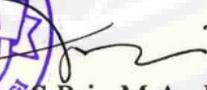
Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmayaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Zhindia Pergista Nusantara
NIM : 4518091129
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan *Quality Of Friendship* dengan *Happiness* Pada Mahasiswa Di Universitas Bosowa Makassar.

Tim Penguji

Tanda Tangan

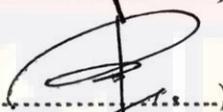
1. Minarni S.Psi.,M.A

(.....)

2. Sri Hayati S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

(.....)

3. Musawwir S.Psi.,M.Pd

(.....)

4. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

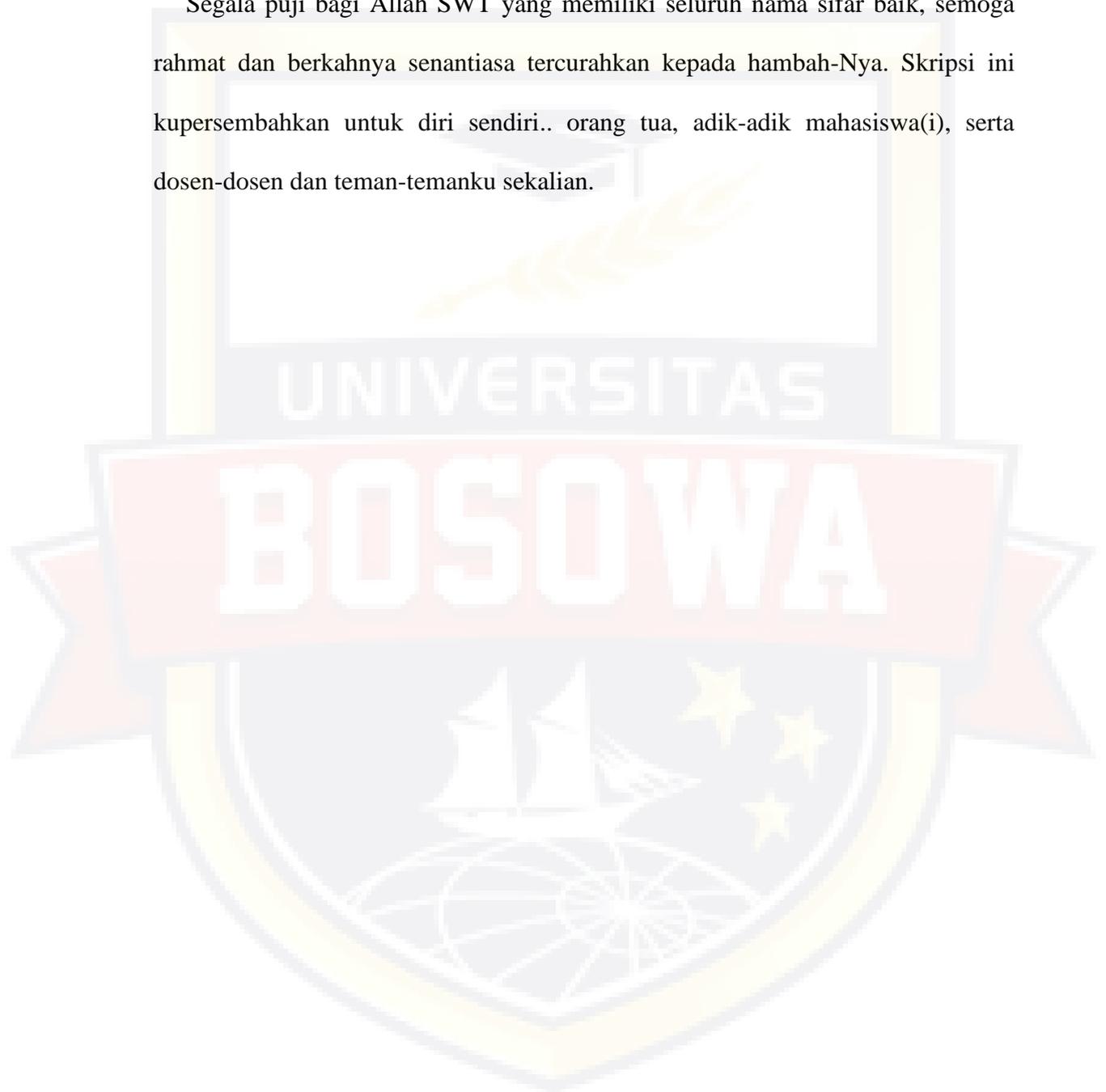
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Hubungan Quality Of Friendship dengan Happiness Pada Mahasiswa Di Universitas Bosowa Makassar.*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 31 Agustus 2022


Zhi: F90AKX059870627 tara
Nilai: 4518091129

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang memiliki seluruh nama sifar baik, semoga rahmat dan berkahnya senantiasa tercurahkan kepada hambah-Nya. Skripsi ini kupersembahkan untuk diri sendiri.. orang tua, adik-adik mahasiswa(i), serta dosen-dosen dan teman-temanku sekalian.



MOTTO

"Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu."

(Abi bin Abi Thalib)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS Al Baqarah 286)

"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat."

(Imam Syafi'i)

"Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta. Masa yang lampau sangat berguna sebagai kaca benggala daripada masa yang akan datang."

(Soekarno)

"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa."

(Ridwan Kamil)

"Tidak perlu terlihat ambis untuk mengejar cita-cita. Kita hanya perlu kerja keras dan memotivasi diri dari rasa malas dan jenuh"

(Zhindia Pergista Nusantara)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul Hubungan *Quality Of Friendship* Dengan *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Saya sangat berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Saya juga menyadari sepenuhnya, bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi penelitian ini, oleh karena itu saya meminta maaf atas segala kekurangan tersebut.

Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada Dosen Pembimbing dan teman-teman semuanya, agar sekiranya skripsi penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya. Selama proses penyelesaian skripsi ini, saya selaku peneliti mendapatkan banyak bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Pak Musliadi selaku ayah peneliti dan Ibu Zulaeni R Tampilan selaku ibu peneliti yang dimana mereka selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan semua yang terbaik kepada peneliti. Terima kasih atas kesabarannya menghadapi peneliti, terima kasih atas perhatiannya, dan terima Kasib atas semua hal yang telah diberikan , yang tidak akan pernah bisa dibalas oleh peneliti.

2. Kepada pembimbing akademik peneliti, Ibu Titin Florentina P.S.Psi.,M.Psi.,Psikolog,. yang selalu memberikan saran dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Kepada Ibu Minarni S.Psi.M.A. selaku pembimbing I yang selalu memberikan masukan, arahan, semangat, dukungan, senyuman, dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
4. Kepada Ibu Sri Hayati M.Psi.,Psikolog, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, deukungan, motivasi, dan semangat pada peneliti. Serta terima kasih atas waktu yang telah disisihkan untuk berdiskusi Bersama peneliti terkait dengan penelitian iini.
5. Kepada Pak Musawwir S.Psi.,M.Pd dan Ibu A Nur Saudi S.Psi., M.Si selaku penguji yang bersedia memberikan masukan dan arahan terkait dengan penelitian ini.
6. Kepada Ibu Hasniar A Radde S.Psi,M.Si yang senantiasa membantu peneliti dalam pengelolaan data dan membantu memahamkan peneliti terkait dengan proses pengelolaan, serta teori-teori dalam mengelola data statistic.
7. Kepada para dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta ilmy yang sangat bermanfaat bagi peneliti kedepannya.
8. Kepada para staf TU Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu peneliti dalam proses pengurusan administrasi.
9. Kepada teman peneliti yaitu Indrasopa Longe Rindi terima kasih banyak karena telah membantu peneliti selama proses pengelolaan data.

10. Kepada teman-teman dan sahabat peneliti terima kasih karena telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Kepada teman-teman organda peneliti terima kasih karena telah bersedia membantu peneliti dalam menyebarkan skala.
12. Kepada seluruh responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian dari peneliti
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan Namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
14. Kepada diri sendiri yang masih terus semangat untuk berproses dan bertumbuh menjadi lebih baik.

Makassar, 31 Agustus 2022

Zhindia Pergista Nusantara

ABSTRAK

HUBUNGAN *QUALITY OF FRIENDSHIP* DENGAN *HAPPINESS* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

ZHINDIA PERGISTA NUSANTARA

4518091129

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA

zdiataraa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *quality of friendship* dan *happiness*. Skala *quality of friendship* dan *happiness* diadaptasi oleh Russy Ranggayoni (2017). Sampel pada penelitian ini berjumlah 401 Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik analisis kolerasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Hasil analisis diperoleh hasil kolerasi yang signifikan antara *quality of friendship* dengan *happiness*, (r) 0.408 dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

Kata Kunci : *Quality of Friendship, Happiness, Mahasiswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
2.1 <i>Happiness</i>	12
2.1.1 Definisi <i>Happiness</i>	12
2.1.2 Aspek dari <i>Happiness</i>	14
2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi <i>mental toughness</i>	15
2.1.4 Pengukuran dari <i>Happiness</i>	21
2.2 <i>Quality of Friendship</i>	23
2.2.1 Definisi <i>Quality of Friendship</i>	23
2.2.2 Aspek dari <i>Quality of Friendship</i>	25
2.2.3 Faktor-faktor Pembentuk <i>Quality of Friendship</i>	27
2.2.4 Fungsi Persahabatan	29
2.2.5 Pengukuran dari <i>Quality of Friendship</i>	30
2.3 Mahasiswa	33
2.4 Hubungan <i>Quality of Friendship</i> dengan <i>Happiness</i> pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar	33
2.5 Kerangka Pikir	38
2.6 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan penelitian	40
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Definisi Variabel	41
3.3.1. Definisi Konseptual	41
3.3.2. Definisi Operasional	42

3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1. Populasi	43
3.4.2. Sampel	43
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1 Skala <i>Happiness</i>	47
3.5.2 Skala <i>Quality Of Friendship</i>	48
3.6 Uji instrumen	49
3.6.3 Uji Validitas	49
3.6.4 Uji Reliabilitas	51
3.7 Teknik Analisis Data	53
3.7.1 Analisis Deskriptif	53
3.7.2 Uji Asumsi	53
3.7.3 Uji Hipotesis	55
3.8 Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi	57
4.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	62
4.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	66
4.4 Uji Normalitas	86
4.5 Uji Linearitas	87
4.6 Hasil Uji Hipotesis	88
4.7 Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Happiness</i>	47
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Quality Of Friendship</i>	48
Tabel 3.3 Aitem-Aitem Valid Skala <i>Happiness</i>	50
Tabel 3.4 Aitem-Aitem Valid Skala <i>Quality Of Friendship</i>	51
Tabel 3.5 Nilai Tingkat Realibilitas <i>Cronbaach Alpha</i>	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas <i>Cronbaach Alpha</i>	52
Tabel 3.7 Uji Linieritas	54
Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi.....	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Empirik <i>Quality Of Friendship</i>	62
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Quality Of Friendship</i>	62
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Empirik <i>Happiness</i>	64
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Happiness</i>	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Jenis Kelamin.....	57
Gambar 4.2 <i>Diagram</i> Frekuensi Usia	58
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Suku	58
Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Tempat Tinggal.....	59
Gambar 4.5 Diagram Frekuensi Jumlah Saudara	60
Gambar 4.6 Diagram Frekuensi Jurusan	60
Gambar 4.7 Diagram Frekuensi Semester.....	61
Gambar 4.8 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Kategorisasi.....	63
Gambar 4.9 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Kategorisas	65
Gambar 4.10 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Gambar 4.11 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Usia	67
Gambar 4.12 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Suku	68
Gambar 4.13 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Tempat Tinggal..	70
Gambar 4.14 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Jumlah Saudara ..	71
Gambar 4.15 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Jurusan	73
Gambar 4.16 Diagram <i>Quality Of Friendship</i> Berdasarkan Semester	74
Gambar 4.17 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Gambar 4.18 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Usia.....	77
Gambar 4.19 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Suku	78
Gambar 4.20 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Tempat Tinggal.....	80
Gambar 4.21 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Jumlah Saudara.....	81
Gambar 4.22 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Jurusan	83
Gambar 4.23 Diagram <i>Happiness</i> Berdasarkan Semester.....	84
Gambar 4.24 Diagram Uji Normalitas Q-Q Plpt <i>Quality Of Friendship</i> dan <i>Happiness</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Blue Print Uji Coba

Blue Print Setelah Uji Coba

Skala Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Realibilitas

Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi

Hasil Analisis Berdasarkan Tingkat Skor

Hasil Analisis Descriptive Statistics

Hasil Analisis Berdasarkan Demografi

Output Hasil Uji Linearitas

Output Uji Hipotesis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan untuk interaksi dan berkomunikasi dengan sesama merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwasannya konsep manusia merupakan makhluk sosial, manusia dapat juga diartikan sebagai makhluk sosial karena didalam kehidupan manusia sangat membutuhkan bantuan sesamanya, sehingga dalam setiap tahap perkembangan kehidupan manusia dari anak-anak, masa remaja, masa dewasa sampai usia lanjut membutuhkan hubungan yang baik dengan individu lainnya.

Manusia dalam menjalani kehidupan selalu menginginkan hidup yang bahagia. Kebahagiaan menjadi harapan dan cita-cita terbesar bagi setiap individu dari berbagai latar belakang, usia, tempat tinggal, status sosial, maupun agama. Kebahagiaan menjadi faktor penting bagi setiap individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basya (2007) bahwa kebahagiaan merupakan suatu objek yang terus dicari manusia di setiap masa dan tempat. Sarana untuk mencapainya berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan itu sesuai dengan kepribadian masing-masing individu, keinginan dan motif, lingkungan dan kondisi eksternal dalam kehidupan individu.

Menurut Hurlock (1980) kebahagiaan timbul sebagai akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan harapan. Karena kebutuhan dan harapan

individu berbeda-beda, maka kebahagiaan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif, bergantung pada latar belakang budaya, jenis kelamin, serta periode dalam setiap rentang kehidupan manusia. Kebahagiaan dirasakan dan dialami oleh semua orang, termasuk juga dewasa awal.

Seligman (2005) mengatakan bahwa kebahagiaan dalam hidup adalah perasaan positif yang dirasakan oleh individu didalam hidupnya, yang ditandai dengan lebih banyaknya perasaan positif yang ada dalam diri individu tersebut daripada perasaan negatif. Emosi positif seperti kepercayaan diri, harapan, dan kepercayaan sangat membantu individu. Ketika individu berada dalam suasana hati yang positif, orang lain akan lebih menyukainya, berteman, dan cinta. Individu yang bahagia bersandar pada pengalaman positif yang terbebas dari ketakutan.

Martin (2005) mengatakan dewasa awal umumnya lebih bahagia ketika menghabiskan waktu mereka dengan terlibat dalam aktifitas yang berarti dan memuaskan misalnya bersosialisasi, bermain atau belajar bersama. Keterlibatan dalam aktifitas yang bermakna merupakan salah satu karakteristik yang mencerminkan kebahagiaan. Namun kenyataannya sangat berbeda, fenomena dimana dewasa awal yang berusia 20 tahun ke atas merasa kebahagiaan yang ia bangun dengan temannya dalam sebuah hubungan persahabatan, belum sesuai dengan yang ia harapkan.

Menurut Seligman (2005), terdapat lima aspek yang menjadi sumber utama kebahagiaan yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain seperti individu memiliki hubungan dekat dengan teman, orang tua, dan

kerabat. Kedua yaitu keterlibatan penuh melibatkan diri dalam aktifitas lain seperti hobi dan aktifitas bersama teman. Ketiga yaitu menemukan makna dalam keseharian dengan cara menemukan makna dari keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain. Keempat yaitu optimis, orang yang optimis tidak mudah cemas karena mereka menjalani hidup dengan penuh harapan, dan yang kelima yaitu menjadi pribadi yang resilien yaitu individu mampu untuk bertahan dan bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang individu dewasa yang ada di Kota Makassar, ditemukan yang pertama pada aspek menjalin hubungan positif dengan orang lain, aspek hubungan positif yang dimaksud ini adalah kepercayaan seperti dalam berbagi cerita yang berhubungan dengan kehidupan pribadi mereka. Dimana mereka mengatakan bahwa masih belum sepenuhnya percaya untuk bercerita tentang hal yang sangat pribadi dengan sahabatnya tersebut. Salah satu alasannya karena, tidak semua hal itu dapat diceritakan begitu saja. Dengan kata lain, aspek menjalin hubungan positif dengan sahabatnya itu belum terpenuhi.

Dalam aspek kelibatan penuh dengan sahabat mereka mengatakan bahwa ia dan sahabatnya dalam melakukan aktifitas bersama seperti nonton dan jalan-jalan. Sahabatnya tersebut tidak memiliki waktu luang untuk melakukan aktifitas tersebut dan jarang memiliki waktu bersama. Dalam aspek makna hidup, mereka mengatakan bahwa ia tidak memiliki

makna hidup dalam hubungan persahabatan yang dijalani.

Dalam aspek optimis, mereka mengatakan bahwa ia merasa cemas dengan hubungan persahabatannya. Hal itu dikarenakan mereka menjalin persahabatan itu dengan penuh harapan-harapan yang dimana ketika harapan tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka, akan membuat hubungan mereka terjadi sebuah konflik. Sehingga, ketika konflik itu benar terjadi diantara mereka kecemasan akan muncul didalamnya.

Aspek terakhir yaitu dalam menjadi pribadi yang resilien mereka mengatakan dalam hubungan persahabatannya tersebut ketika terjadi suatu peristiwa yang tidak menyenangkan atau terjadi konflik yang berkepanjangan diantara keduanya. Mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka lakukan, entah itu mereka akan bertahan atau tidak. Mungkin mereka akan bertahan akan tetapi tidak dapat mempercayai sahabatnya lagi.

Individu yang merasa bahagia akan menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi. Individu yang bahagia lebih banyak memiliki teman biasa ataupun teman dekat. Individu yang bahagia lebih banyak terlibat dalam kegiatan dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan individu yang kurang bahagia (Seligman, 2005). Hal tersebut didukung penemuan oleh Lestari dan Palasari (2020) bahwa kualitas persahabatan menyumbang 7,5% pada kebahagiaan seseorang. Semua orang bahagia kecuali 10% yang tidak memiliki hubungan sosial yang baik (Seligman, 2005).

Salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan seseorang adalah persahabatan. Kebahagiaan di usia dewasa awal akan menentukan

kebahagiaan di usia perkembangan selanjutnya atau usia masa dewasa selanjutnya. Santrock (2003) menjelaskan bahwa sahabat adalah seseorang yang dapat membagi masalah dengan mereka memahami mereka dan mendengarkan mereka pada saat mereka berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka sendiri.

Berndt (2002) mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya sebagian besar individu memiliki pandangan bahwa semakin lama hubungan persahabatan akan memberikan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan sosial emosional, memelihara keintiman, kasih sayang, dan persahabatan. Persahabatan adalah hubungan yang melibatkan kesenangan, kepercayaan, saling mendukung, perhatian, dan spontanitas. Sebuah persahabatan dengan kualitas yang tinggi ditandai dengan tingkat perilaku menolong, keakraban, perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya (Berndt, 2002).

Hubungan persahabatan sangat penting dalam kehidupan individu sehari-hari. Individu sering kali merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman. Menurut Bukowski, Hoza, dan Boivin; Thien & Abd Razak (dalam Thien, 2012), terdapat empat elemen positif persahabatan yang dapat mempengaruhi kebahagiaan antara lain kedekatan, saling membantu, perasaan diterima dan perasaan aman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan menurut Seligmen (2005) yaitu meliputi budaya, kehidupan sosial, agama, pernikahan, usia, uang, dan kesehatan. *Quality of friendship* atau yang dapat diartikan sebagai kualitas persahabatan itu sendiri menurut Aboud & Mendelson (2012) adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan meliputi hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional) terpuaskan. Menurut Demir, Ozdemir & Weitekamp (dalam Giletta, 2013) persahabatan dianggap menjadi sumber penting dari kebahagiaan. Individu yang bahagia merasa lebih puas dengan persahabatan mereka dan memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi. Hal ini juga diketahui bahwa kualitas interaksi dalam mempertahankan persahabatan dapat disebut sebagai kualitas persahabatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Furnham (2002) ditemukan bahwa persahabatan dengan teman sebaya akan menjadi penting bagi kebahagiaan seorang individu, karena individu tersebut mendapatkan manfaat berupa dukungan sosial, berbagi dan menikmati permainan dan aktivitas yang sama-sama diminati serta mendapat umpan balik yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Demir (2007) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat. Seseorang yang menjalin persahabatan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabatnya seperti pembicaraan yang mendalam, pemberian pertolongan satu sama lain, serta

sejumlah kegiatan bersama yaitu makan bersama, menonton film, berbelanja dan berolahraga bersama.

Menurut Youniss & Haynie (dalam Rowsell, C.H., et al., 2014) persahabatan merupakan dasar untuk pematangan sosial selama pada masa remaja, ini adalah waktu ketika individu mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya dan persahabatan menjadi lebih intim. Menurut Bukowski, Hoza & Boivin; Thien & Abd Razak (dalam Thien, 2012) persahabatan dibentuk oleh empat elemen positif, yaitu: kedekatan, saling membantu, perasaan diterima, dan perasaan aman. Sedangkan yang membuat hubungan persahabatan menjadi renggang yaitu adanya konflik. Demir, Ozdemir & Weitekamp (2006) mengemukakan bahwa hubungan persahabatan memainkan peran utama dalam sepanjang hidup.

Menurut hasil dari penelitian Akin (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas persahabatan dan kebahagiaan subjektif yang dimediasi oleh subjective vitality. Kualitas persahabatan mempengaruhi kebahagiaan subjektif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vitalis subjektif. Orang yang memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi cenderung memiliki vitalitas subjektif yang tinggi pula. Ryan & Frederick (dalam Akin, 2015) Vitalitas subjektif merupakan pengalaman individu ketika memiliki semangat dalam hidupnya yang berasal dari dalam diri sendiri secara sadar dan tidak dipaksa.

Berndt (dalam Thien, 2012) menyatakan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi ditandai dengan tingginya fitur positif seperti perilaku sosial,

keintiman, dan loyalitas rendah fitur negatif seperti konflik dan persaingan. Kualitas persahabatan secara umum digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antar orang-orang. Orang dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Bliezner & Adams (dalam Demir, 2004) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih Bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat - sahabatnya. Sebuah persahabatan dengan kualitas yang tinggi ditandai dengan tingkat perilaku menolong, keakraban, perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya (Berndt, 2002).

Dalam penelitian yang dilakukan Hayu (2015) pada mahasiswa Psikologi menunjukkan bahwa adanya persahabatan yang tinggi pada mahasiswa psikologi karena diantara mahasiswa tersebut saling membutuhkan dalam bekerjasama menciptakan kelompok - kelompok tugas yang diberikan oleh dosen. Maka dari itu tugas - tugas yang diberikan oleh para dosen tersebut membuat mereka akrab satu sama lain, dan karena ada kebutuhan saling mendukung maka pada akhirnya tercipta aspek dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), dimana aspek ini saling mendukung agar tugas kelompok cepat selesai.

Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), dimana aspek ini saling membantu agar tugas kelompok cepat selesai, dan pemecahan masalah (*conflict resolution*) yakni saling memberi solusi terhadap masalah dalam tugas tersebut sebagai aspek dari persahabatan. Kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa berada dalam kategori sedang, karena mungkin kebahagiaan yang mereka alami tidak hanya dipengaruhi oleh persahabatan yang tinggi dialami mereka namun juga bisa dialami oleh faktor lainnya dan disebabkan tingkat persahabatan yang tinggi pada mahasiswa psikologi dalam penelitian, maka mempengaruhi pula tingkat kebahagiaan pada mahasiswa tersebut yakni dalam kategori sedang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayu (2015) menunjukkan bahwa persahabatan mempengaruhi kebahagiaan pada individu. Semakin tinggi persahabatan yang dialami, maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah persahabatan yang dialami, maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Marita (2013) seseorang yang terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi cenderung untuk saling berbagi, percaya, terbuka, dan mendukung, sehingga dalam hubungan ini juga akan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama lain, dimana baik waktu, perhatian, maupun informasi yang dimiliki oleh seseorang harus dibagi kepada sahabatnya, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan cenderung merasa lebih bahagia.

Dalam hasil penelitian Berndt (2002) juga menyatakan bahwa sebuah persahabatan yang berkualitas tinggi dicirikan oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan fitur positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan fitur negatif lainnya. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, bentuk kualitas persahabatan tentunya berpengaruh besar pada kebahagiaan (*happiness*), karena masing-masing individu yang menjalin persahabatan memiliki sifat dan karakteristik berbeda dalam kebahagiaan persahabatannya. Persahabatan dengan kualitas yang tinggi atau persahabatan yang memiliki ciri kedekatan, komitmen dan kepuasan tentunya merupakan hubungan yang sangat dipertahankan dan pastinya akan sangat menyedihkan jika berpisah begitu saja.

Oleh karena itu individu akan membuat persahabatannya menjadi sangat dekat dan erat agar terjalin hubungan yang positif sehingga mencapai kebahagiaan Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara *Quality Of Friendships* Dengan *Happiness* pada Dewasa Awal di Universitas Bosowa Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada dewasa awal di universitas bosowa makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada dewasa awal di universitas bosowa makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu serta menjadi acuan oleh kalangan akademik dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya pada psikologi positif. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ilmu ini, harapannya dapat dikembangkan penelitian lanjutan dalam topik yang sama maupun berbeda.

2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran terkait dengan perilaku memaafkan dan kebahagiaan dalam suatu konflik.

b. Bagi Subjek

- 1) Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, baik dengan topik yang sama maupun berbeda.
- 2) Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Happiness*

2.2.1. Defenisi *Happiness*

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan dalam hidup adalah perasaan positif yang dirasakan oleh individu dalam hidupnya, yang ditandai dengan lebih banyaknya perasaan positif yang ada didalam diri individu daripada perasaan negatif. Emosi positif seperti kepercayaan diri, harapan, dan kepercayaan sangat membantu individu. Ketika individu berada dalam suasana hati yang positif, orang lain akan lebih menyukainya, berteman, dan cinta. Individu yang bahagia bersandar pada pengalaman positif yang sungguh-sungguh, yang terbebas dari ketakutan.

Bono & Emmons (2010) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan individu dan merupakan suatu kondisi yang sangat ingin dicapai oleh semua orang dari berbagai umur dan lapisan masyarakat. Kebahagiaan bukan hanya berkisar pada fenomena perasaan senang, baik atau luar biasa yang dialami, tetapi juga merasa baik secara keseluruhan yakni sosial, fisik, emosional dan psikologis.

Carr (2004) mengatakan bahwa kebahagiaan memberikan berbagai dampak positif dalam segala aspek kehidupan dan akan mengarahkan pada hidup yang lebih baik, misalnya memberikan kita kesempatan

untuk menciptakan hubungan yang lebih baik, menunjukkan produktivitas yang lebih besar, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah dan membuat keputusan mengenai rencana hidup dengan lebih baik.

Menurut Cohen (2004) bahwa kebahagiaan merupakan sebuah emosi yang positif atau perasaan yang dapat digambarkan dengan kata-kata seperti kesenangan, sebuah pemahaman pada kesejahteraan, kepuasan, dan lain sebagainya. Menurut Lopez dan Snyder (2007) kebahagiaan merupakan kondisi emosi positif yang secara subjektif didefinisikan oleh setiap orang. Definisi kebahagiaan sangat sulit untuk didefinisikan karena masing-masing individu memiliki makna tersendiri mengenai kebahagiaan. Definisi kebahagiaan lebih menekankan pada aspek hedonik, kebermaknaan, dan keotentikan.

Kebahagiaan menurut Snyder dan Lopez (2007) merupakan emosi positif yang dirasakan secara subjektif oleh setiap individu. Kebahagiaan dapat mengarahkan pada perasaan positif yaitu seperti perasaan sukacita, ketenangan dan keadaan positif yang ditunjukkan dengan level kepuasan hidup dan afek positif yang tinggi dan diikuti dengan afek negatif yang rendah (Carr, 2004).

Kebahagiaan atau *happiness* menurut Diener (2009) mempunyai makna yang sama dengan *subjective well-being* (kesejahteraan subjektif). Istilah kesejahteraan subjektif mengacu pada evaluasi

individu dalam suatu kehidupan yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan termasuk di dalamnya kepuasan individu terhadap kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas maka *happiness* yang dimaksud adalah perasaan positif yang dirasakan oleh individu dalam hidupnya, yang ditandai dengan lebih banyaknya perasaan positif ada dalam diri individu daripada perasaan negatif. Emosi positif seperti kepercayaan diri, harapan, dan kepercayaan sangat membantu individu. Ketika individu berada dalam suasana hati yang positif, orang lain akan lebih menyukainya, berteman, dan cinta.

2.2.2. Aspek -Aspek dari *Happiness*

Terdapat lima aspek dari *Happiness* menurut Seligmen (2005)

a. Terjalannya hubungan positif dengan orang lain

Hubungan positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak, tetapi dengan menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada di sekitar. Hubungan positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial yang membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

b. Keterlibatan penuh

Keterlibatan penuh bukan hanya pada karier, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Melibatkan

diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.

c. Penemuan makna dalam keseharian

Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan. Individu yang bahagia akan menemukan makna di setiap apapun yang dilakukannya.

d. Optimisme

Mereka tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan harapan. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

e. Resiliensi

Orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Karena kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami. Melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.

2.2.3. Faktor-Faktaor Yang Mempengeruhi *Happiness*

Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi *Happiness* seseorang, menurut Seligman (2005) adalah sebagai berikut :

a. Kepuasan Terhadap Masa Lalu

Kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai melalui tiga cara, yaitu :

1) Melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan seseorang.

2) Gratitude bersyukur terhadap hal-hal dalam hidupkan meningkatkan kenangan-kenangan positif.

3) Forgiving dan forgetting (memafkan dan melupakan), perasaan seseorang terhadap masa lalu tergantung sepenuhnya pada ingatan yang dimilikinya.

b. Optimisme Terhadap Masa Depan

Menurut Seligmen (2005) emosi positif mengenai masa depan mencakup keyakinan (faith), kepercayaan (trust), kepastian (confidence), harapan dan optimisme. Optimisme dan harapan dapat memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi musibah musibah, meningkatkan kinerja dan kesehatan fisik yang lebih baik.

c. Kebahagiaan Pada Masa Sekarang

Kebahagiaan masa sekarang melibatkan dua hal, yaitu :

1) *Pleasure* (kenikmatan)

Kenikmatan adalah kesenangan yang memiliki komponen indrawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat, yang disebut sebagai perasaan-perasaan dasar (*raw feels*) contohnya ekstase, gairah, orgasme, rasa senang, riang, ceria dan nyaman. Kenikmatan ini bersifat sementara dan hanya sedikit melibatkan pikiran atau malah tidak melibatkan pikiran sama sekali.

2) *Gratification* (gratifikasi)

Gratifikasi adalah kegiatan yang sangat disukai individu, tetapi sama sekali tidak mesti disertai oleh perasaan dasar. Gratifikasi membuat individu terlibat sepenuhnya dengan kegiatan yang dilakukannya sehingga individu tenggelam dan merasa waktu berhenti ketika melakukan kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang:

1. Budaya

Faktor budaya dan sosial politik yang spesifik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang. Hasil penelitian lintas budaya menjelaskan bahwa hidup dalam suasana demokrasi yang sehat dan stabil lebih daripada suasana pemerintahan yang penuh dengan konflik militer. Carr (2004), mengatakan bahwa budaya dengan kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Kebahagiaan juga lebih tinggi pada kebudayaan individualitas dibandingkan dengan kebudayaan kolektivitas. Carr (2004) juga menambahkan kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera dimana institusi umum berjalan dengan efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi pemerintahan.

2. Kehidupan Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh Seligman dan Diener (Seligman 2005) menjelaskan hampir semua orang dari 10% orang yang paling bahagia sedang terlibat dalam hubungan romantis. Menurut Seligman (2005), orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi.

3. Agama atau Religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius (Seligman, 2005). Selain itu keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Carr (2004) juga menambahkan keterlibatan dalam suatu agama juga diasosiasikan dengan kesehatan fisik dan psikologis yang lebih baik yang dapat dilihat dari kesetiaan dalam perkawinan, perilaku sosial, tidak berlebihan dalam makanan dan minuman, dan bekerja keras.

4. Pernikahan

Seligman (2005) mengatakan bahwa pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Menurut Carr

(2004), ada dua penjelasan mengenai hubungan kebahagiaan dengan pernikahan, yaitu orang yang lebih bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan.

5. Usia

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Wilson mengungkapkan kemudaan dianggap mencerminkan keadaan yang lebih bahagia (Seligman, 2005). Namun setelah diteliti lebih dalam ternyata usia tidak berhubungan dengan kebahagiaan. Sebuah penelitian otoratif atas 60.000 orang dewasa dari 40 bangsa membagi kebahagiaan dalam tiga komponen, yaitu kepuasan hidup, afek positif dan afek negatif. Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, afek positif sedikit melemah dan afek negatif tidak berubah.

6. Uang

Banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kebahagiaan dan uang. Seligman (2005)

menjelaskan bahwa di negara yang sangat miskin, kaya berarti bias lebih bahagia. Namun di negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan. Seligman (2005), menyimpulkan penilaian seseorang terhadap uang akan mempengaruhi kebahagiaannya lebih daripada uang itu sendiri.

7. Kesehatan

Kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan. Menurut Seligman (2005), yang penting adalah persepsi subjektif kita terhadap seberapa sehat diri kita. Berkat kemampuan beradaptasi terhadap penderitaan, seseorang bias menilai kesehatannya secara positif bahkan ketika sedang sakit. Ketika penyakit yang menyebabkan kelumpuhan sangat parah dan kronis, kebahagiaan dan kepuasan hidup memang menurun. Seligman (2005) juga menjelaskan orang yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan, kebahagiaan mereka berkurang sejalan dengan waktu.

8. Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan. Wanita memiliki kehidupan

emosional yang lebih ekstrim daripada pria. Wanita lebih banyak mengalami emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih bahagia dan lebih sedih daripada pria (Seligman, 2005).

9. *Hardiness*

Individu yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan stress. Mereka akan lebih tenang menghadapi masalah sehingga mereka akan lebih bisa merasakan kebahagiaan.

10. Orientasi religius

Orientasi religius adalah motivasi dan visi psikologi yang berkenaan dengan kehidupan beragama seseorang. Seseorang yang imannya kuat walau apapun yang terjadi tidak akan mengganggu atau mempengaruhi bahkan keimanan itu akan membawa ketenangan dan kebahagiaan hati.

2.2.4. Alat Ukur dalam *Happiness*

Ada beberapa alat ukur yang dapat mengukur kebahagiaan, diantaranya:

1. Diener membuat alat ukur *Satisfaction With Life Scale* (Diener, dalam Carr 2004) berisi skala 5 item yang dirancang untuk

mengukur penilaian kognitif global terhadap kepuasan hidup seseorang (bukan ukuran pengaruh positif atau negatif). Peserta menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing dari 5 item menggunakan skala 7 poin yang berkisar dari 7 sangat setuju sampai 1 sangat tidak setuju.

2. Ryff (1989) membuat *Ryff Scale of Psychological Well-Being* terdiri dari 84 pernyataan yang mengukur 6 dimensi yaitu *autonomy, environmental mastery, personal growth, positive relations with others, purpose in life, dan self- acceptance*. Responden menilai pernyataan pada skala 1 sampai 6, dengan 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 6 sangat setuju.
3. Argyle, Martin, dan Crossland (1989) mengembangkan OHI (*Oxford Happiness Inventory*) berdasarkan teori dari Seligman yang membagi kebahagiaan menjadi tiga dimensi (emosi positif terhadap kepuasan masa lalu, emosi positif terhadap optimis masa depan, dan emosi positif pada masa sekarang) terdiri dari 29 item dan enam pilihan jawaban skala likert (1=*strongly disagree*; 2=*moderately disagree*; 3=*slightly disagree*; 4=*slightly agree*; 5=*moderately agree*; 6=*strongly agree*).

2.3 Quality of Friendship

2.3.1. Pengertian *Quality of Friendship*

Baron & Bryne (2006) mengatakan bahwa persahabatan adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional. Santrock (2002) menjelaskan persahabatan adalah suatu bentuk hubungan yang dekat yang melibatkan kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, dan spontanitas.

Berndt (2002) mengatakan sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya. Berndt dan Mathur (2006) menambahkan bahwa kualitas persahabatan mengacu pada dua ciri-ciri persahabatan yaitu positif dan negatif. Beberapa ciri-ciri positif persahabatan termasuk sejauh mana teman itu menjadi akrab, menolong satu sama lain, dan saling meningkatkan harga diri. Sedangkan ciri-ciri negatif persahabatan termasuk ketimpangan, persaingan, dan konflik (Berndt, 2002).

Hartup et.al. (dalam Brendgen et al., 2001), kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik. Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan

bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.

Menurut Sarwono (2002), menyatakan bahwa persahabatan adalah teman yang banyak melewatkan waktu bersama-sama, cenderung menyisihkan orang lain dari hubungan mereka dan saling mendukung secara emosional, adanya persahabatan akan lebih akurat dalam menyimpulkan perasaan, pikiran serta kepribadian. Sedangkan kualitas persahabatan itu sendiri Menurut Hartup, dkk (dalam Brendgen, dkk., 2001), kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik.

Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada. Santrock (2003) menyatakan bahwa semakin besarnya kualitas persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk hubungan dekat termasuk bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman dan menangani ketidaksetujuan agar tidak merusak keakraban dan persahabatan.

Berndt (2002) mengistilahkan ciri-ciri persahabatan yang positif dan negatif sebagai kualitas persahabatan. Ciri-ciri positif dari kualitas persahabatan yang dimaksud yaitu pembukaan diri (*self disclosure*), keakraban (*intimacy*), dukungan dalam harga diri (*self esteem support*),

kesetiaan (*loyalty*) dan perilaku sosial (*prosocial behavior*). Sedangkan ciri-ciri negatif dari kualitas persahabatan menurut Berndt (2002) yang dimaksud adalah persaingan dan konflik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan adalah suatu tingkat baik buruknya hubungan emosional antar individu yang dilandasi oleh rasa saling percaya, keintiman, saling berbagi, keterbukaan, dan saling memberikan dukungan.

2.3.2. Aspek-aspek *Quality of Friendship*

About dan Mendelson (2012) mengungkapkan kualitas suatu hubungan persahabatan dipengaruhi oleh aspek-aspek yang dapat berfungsi dengan baik. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Mendorong hubungan pertemanan (*stimulating companionship*)

Mengarahkan kepada aktifitas bersama yang membangkitkan kesenangan, kegembiraan, dan gairah atau semangat.

b. Pertolongan (*help*)

Aspek ini mengarah pada penyediaan atau pemberian tuntutan, bantuan, pemberian informasi, saran dan bentuk bantuan lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan sahabatnya.

c. Keintiman (*Intimacy*)

Aspek keintiman merupakan keadaan dimana individu bersikap peka terhadap kebutuhan dan kondisi sahabatnya. Disamping itu,

dalam dimensi terdapat kesediaan untuk menerima sahabat apa adanya.

d. Kualitas hubungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*)

Mengarah pada kesanggupan untuk mengandalkan keberadaan dan loyalitas sahabatnya. Disamping itu, aspek ini menunjukkan bagaimana konflik yang terjadi pada pasangan sahabat diselesaikan dengan baik.

e. Pengakuan diri (*self validation*)

Mengarah pada penerimaan akan orang lain untuk meyakinkan, menyetujui, mendengarkan, dan menjaga gambar diri sahabatnya sebagai pribadi yang kompeten dan berharga. Hal ini seringkali dicapai dengan perbandingan sosial akan atribut serta kepercayaan seseorang.

f. Rasa aman secara emotional (*emotional security*)

Mengarah pada rasa aman dan keyakinan yang diberikan seorang individu pada situasi-situasi yang baru atau mengancam sahabatnya.

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam aspek kualitas persahabatan, yaitu :

a. Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan kepedulian, dukungan dan minat.

b. Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*)

Sejauh mana menghabiskan waktu bersama dengan temanteman baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik atau kerja.

c. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*)

Sejauh mana teman-teman berusaha membantu satu sama lain dalam menghadapi tugas-tugas rutin dan menantang.

d. Pertukaran yang akrab (*intimate change*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan pengungkapan informasi pribadi dan perasaan.

e. Konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*)

Sejauh mana hubungan ditandai dengan argumen, perselisihan, rasa kesal, dan ketidakpercayaan.

f. Pemecahan masalah (*conflict resolution*)

Sejauh mana perselisihan dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan baik.

2.3.3. Faktor-Faktor Pembentuk Persahabatan

Sarwono (2002) mengungkapkan ada dua hal yang berpengaruh dalam pembentukan persahabatan, yaitu :

a. Kemiripan

Kemiripan atau kesamaan yang dapat mempererat hubungan antarpribadi adalah dalam hal pandangan atau sikap. Persamaan juga sebagai ikatan ketertarikan pada hubungan yang akrab.

b. Saling Menilai Positif

Kemudian yang memperkuat hubungan antar pribadi adalah saling menilai positif sehingga timbul perasaan atau kesan suka sama suka antara kedua pihak. Ungkapan penilaian positif dapat dilakukan secara non lisan, yaitu melalui gerak, perubahan wajah, kedipan mata dan sebagainya, atau lisan.

Menurut Baron & Byrne (2004), faktor-faktor pembentukan persahabatan yaitu:

a. Ketertarikan Secara Fisik

Salah satu faktor yang paling kuat dan paling banyak dipelajari adalah ketertarikan secara fisik. Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan. Kesamaan mereka dari berbagai jenis karakteristik dan tingkat yang mereka tunjukkan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

2.3.4. Fungsi Persahabatan

Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan yaitu :

a. Pertemanan (*Companionship*)

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation*)

Pada dasarnya, persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya kerana memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbukan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. Dukungan Ego

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya).

e. Perbandingan sosial (*Social Comparison*)

Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang

f. Intimasi / afeksi (*Intimacy / affection*)

Tanda persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

2.3.5. Alat Ukur Kualitas Persahabatan

Ada beberapa alat ukur yang dapat mengukur *quality of friendship*, diantaranya:

1. *Friendship Qualities Scale* dikembangkan oleh Bukowski, Boivin, dan Hoza's (dalam Bukowski, Newcomb & Hartup, 1996), terdapat lima dimensi, yaitu *companionship, help, security, closeness dan conflict*. Pengukuran ini menggunakan model Likert lima poin. Nilai conbach alpha pada penelitian ini adalah 0.071-0.80.

2. *Friendship Quality Questionnaire* yang dikembangkan oleh Parker dan Asher (dalam Bukowski, Newcomb & Hartup, 1996) dengan enam dimensi, yaitu *companionship and reaction, help and guidance, validation and caring, intimate exchange, conflict and betrayal*, dan *conflict resolution*. Pengukuran ini menggunakan model *Likert* dengan nilai *conbach alpha* 0.83.
3. Penelitian selanjutnya dikembangkan oleh Mendelson dan Aboud (2012) dengan alat ukur yang diberi nama *McGill Friend's Function (MFQ-FF)*. Alat ukur ini berjumlah 48 item dengan mengukur 6 dimensi pada teori Mendelson yaitu: *stimulating companionship, help, intimacy, reliable alliance, self validation*, dan *emotional security*.

2.4 Mahasiswa

Mahasiswa menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 15 adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi, dimana pada ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) mahasiswa adalah individu yang belajar atau sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi. Masa mahasiswa meliputi rentang usia 18-25 tahun, rentang usia mahasiswa tersebut masih dapat dibagi atau dua periode. Periode pertama, rentang usia 18-20 tahun yaitu mahasiswa dari semester I sampai dengan semester V. periode kedua, rentang usia 21-25 tahun, yaitu mahasiswa dari semester VI sampai dengan semester VIII atau dapat dikatakan sebagai mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Fajar & Senja, 2008) Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menambah ilmu ataupun belajarr dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, polteknik, sekolah tinggi, insitut dan universitas (Haertaji, 2012). Mahasiswa sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun2012 tentang Perguruan Tiinggi paragraph 3 pasal 3 poin 1 berbunyi :

“Mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktis, dan/atau professional.”

Penjelasan diatas memiliki maksud bahwa mahasiswa sebagai sivitas akademika, berperan aktif dalam keilmuan dan kajian-kajian yang bersifat ilmiah, berpikir kritis dan mampu memahami situasi sosial dengan

permasalahan-permasalahan social serta mampu menyuguhkan solusi atas hasil kajian terhadap permasalahan yang muncul. Mahasiswa telah mencapai dalam tahap perkembangan pematapan pendirian hidup. Hurlock (2003) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa dimana individu mengalami kondisi emosi yang tinggi mengakibatkan remaja mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan aturan social yang diakibatkan adanya tekanan sosial.

2.5 Hubungan *Quality Of Friendship* dengan *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar

Setiap orang menginginkan kebahagiaan hadir didalam hidupnya. Manusia berusaha untuk membentuk suatu hubungan dengan individu lain yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya. Hal tersebut menyimpulkan bahwa, manusia membutuhkan seorang manusia lain yang menurutnya nyaman berhubungan dengannya sehingga terjadi pertemanan ataupun persahabatan. Hal tersebut dikarenakan bahwa seorang sahabat yang dipilih merupakan seorang yang dipercaya untuk mempengaruhi kehidupan sahabat lainnya dengan cara positif.

Maka dari itu dapat diindikasikan jika hubungan persahabatan merupakan hal yang penting dan berlaku pada semua jenjang masa perkembangan manusia, termasuk pada masa dewasa. Vaillant (dalam Dariyo, 2004) mendeskripsikan tugas-tugas perkembangan pada masa pembentukan yaitu di masa dewasa awal, salah satunya adalah mengembangkan persahabatan.

Beberapa karakteristik yang mencerminkan kebahagiaan yaitu keterhubungan (*connectedness*) menyatakan bahwa individu merasa bahagia karena memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekat mereka seperti orang tua, teman atau kerabat mereka karena melalui hubungan dekat tersebut, remaja mendapatkan dukungan, kepercayaan, dan keamanan emosional. Hal itu yang membuat individu lebih mementingkan kualitas dari pada kuantitas dalam suatu hubungan.

Karakteristik lain, seperti ketahanan dan sebuah rasa control (*resilience and a sense of control*) menyatakan bahwa individu yang mampu menampilkan tingkat ketahanan yang tinggi biasanya memiliki hubungan pribadi yang mendukung, ketekunan, motivasi, kemampuan untuk merencanakan ke depan dan pengetahuan praktis, sedangkan karakteristik sebuah rasa kontrol menyatakan bahwa orang-orang yang Bahagia cenderung lebih dapat mengendalikan kehidupan mereka daripada orang yang tidak bahagia, mereka juga lebih merasa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi untuk mengerahkan kontrol yang disebut sebagai efikasi diri.

Selain itu, terkait dengan karakteristik kemampuan komunikasi (*communication skill*), individu yang bahagia adalah individu yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang memiliki hubungan dekat seperti teman, kerabat, orang tua atau rekan seperti mampu mendengarkan orang lain dengan baik, memahami secara emosional dan rasional. Menurut Bukowski, Hoza & Boivin; Thien & Abd Razak (dalam

Thien, 2012) persahabatan dibentuk oleh empat elemen positif, yaitu: kedekatan, saling membantu, perasaan diterima, dan perasaan aman. Sedangkan yang membuat hubungan persahabatan menjadi renggang yaitu adanya konflik.

Karakteristik kebahagiaan sosial dan kompetensi emosional (*social and emotional competence*) menyatakan bahwa individu memerlukan keterampilan sosial dasar untuk membentuk dan memelihara hubungan, sedangkan keterampilan emosional penting untuk memahami dan menangani secara efektif dengan perasaan individu sendiri dan orang lain. Demir, Ozdemir & Weitekamp (2006) mengemukakan bahwa hubungan persahabatan memainkan peran utama dalam sepanjang hidup.

Sedangkan Berndt (2000) mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya sebagian besar individu memiliki pandangan bahwa semakin lama hubungan persahabatan akan memberikan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan sosial emosional, memelihara keintiman, kasih sayang, dan persahabatan.

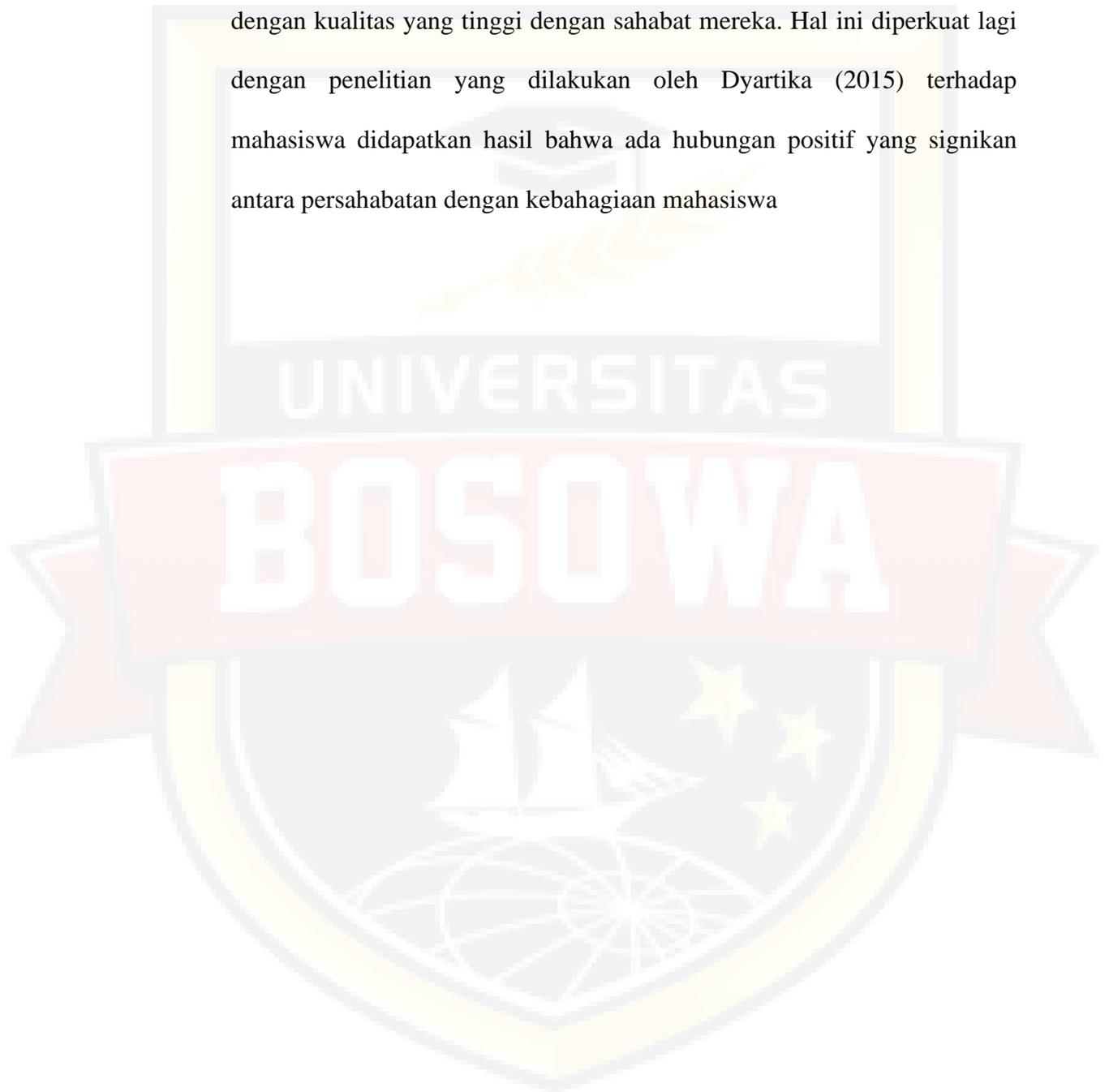
Berndt (dalam Thien, 2012) menyatakan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi ditandai dengan tingginya fitur positif seperti perilaku sosial, keintiman, dan loyalitas rendah fitur negatif seperti konflik dan persaingan. Kualitas persahabatan secara umum digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antara orang-orang. Orang dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya

lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula.

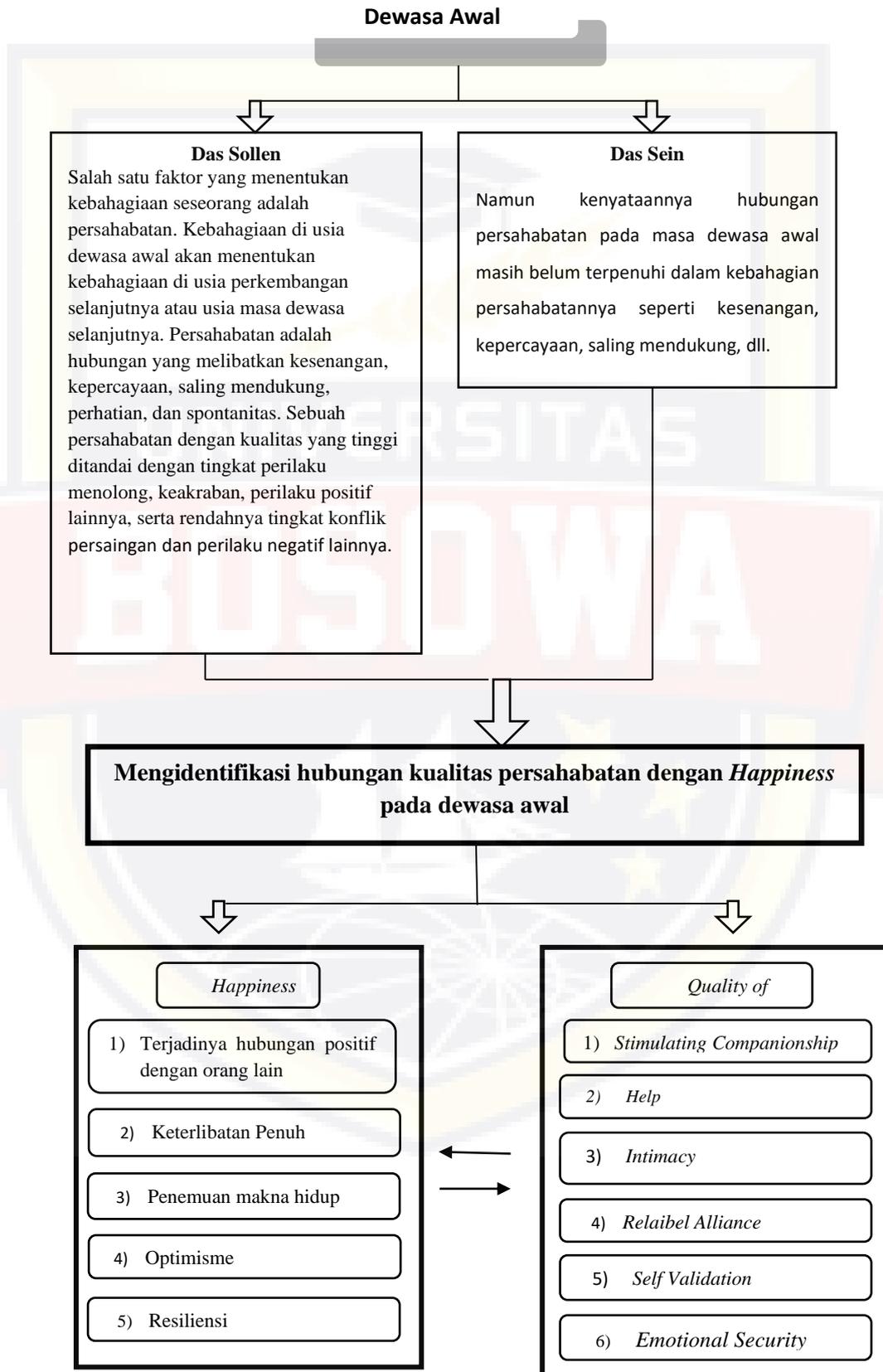
Hal ini sejalan dengan pendapat Boniwell (2012) bahwa kebahagiaan berkaitan dengan hubungan sosial seperti persahabatan. Persahabatan adalah suatu bentuk kedekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas (Santrock, 2003). Sejalan dengan itu Davis dalam Hall (2009) menjelaskan bahwa persahabatan merupakan hubungan yang melibatkan kesenangan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian dan spontanitas .

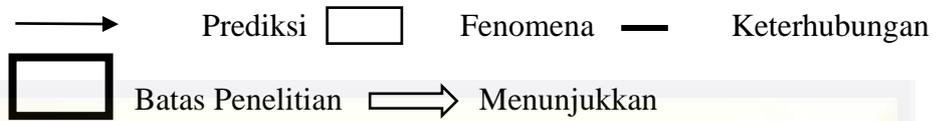
Penelitian terbaru Bliezsner & Adams (dalam Angel, 2011) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cheng & Furnham (dalam Dyartika, 2015) ditemukan bahwa persahabatan dengan teman sebaya akan menjadi penting bagi kebahagiaan seorang, karena individu tersebut mendapatkan manfaat berupa dukungan sosial, berbagi dan menikmati permainan dan aktivitas yang sama-sama diminati serta mendapat umpan balik yang positif. Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa perempuan lebih cenderung mempunyai hubungan persahabatan yang lebih baik dibandingkan dengan pria.

Penelitian Bliezsner & Adams (dalam Angel, 2011) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka. Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyartika (2015) terhadap mahasiswa didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persahabatan dengan kebahagiaan mahasiswa



2.6 Kerangka Berfikir



Keterangan:**2.7 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

H_0 : Ada hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

BOSOWA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana dan prosedur yang meliputi Langkah-langkah dari asumsi-asumsi luas sehingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell,2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi, sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

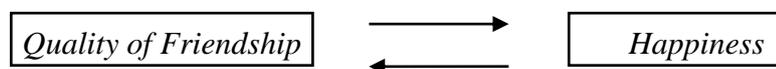
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mengukur hubungan antara *Quality of Friendship* dengan *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa..

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atribut seorang individu yang dapat diukur atau diobservasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Creswell,2016). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen : *Quality of Friendship*

Variabel Dependen : *Happiness*



3.3 Defenisi Variabel

3.3.1. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan bentuk pendefinisian variable secara konsep teori yang dikemukakan oleh ahli. Defenisi konseptual terkait variable dalam penelitian ini yakni:

a. *Happiness*

Happiness sesungguhnya merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun, seperti absorpsi dan keterlibatan (Seligman, 2005).

b. *Quality of Friendship*

Quality of Friendship ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada. Santrock (2003), menyatakan bahwa semakin besarnya *quality of friendship* antar individu menyebabkan individu dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk hubungan dekat termasuk bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman dan menangani ketidaksetujuan agar tidak merusak keakraban dan persahabatan.

3.3.2. Defenisi Oprasional

a. *Happiness*

Happiness yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan positif yang berasal dari keseluruhan hidup individu yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu sehingga menyentuh perasaan dan pikiran seseorang menjadi tenang, senang dan damai ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi di dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita. *Happiness* diukur dengan menggunakan skala kebahagiaan yang disusun berdasarkan 5 aspek kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yaitu: terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna hidup, optimisme, dan resiliensi.

b. *Quality of Friendship*

Quality of Friendship yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal yang berlangsung lama dan ditandai oleh adanya saling ketergantungan, kepercayaan, kebersamaan, kedekatan, dukungan emosional dan pertolongan, kesamaan minat dan kegiatan, kesenangan dan keterlibatan masing-masing individu sebagai pribadi yang utuh secara spontan dan sukarela. *Quality of Friendship* diukur dengan menggunakan skala persahabatan yang disusun berdasarkan 6 aspek persahabatan yang dikemukakan oleh Aboud dan Mendelson (2012) yaitu mendorong hubungan

pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional.

3. 4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak memiliki Batasan dalam mengambil subjek. Populasi juga menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian yang kemudian akan ditentukan jumlah pengambilan sampelnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang berada di Universitas Bosowa yang dimana jumlah populasinya berjumlah 401 Mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Azwar (2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan itu Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa universitas bosowa makassar. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus persamaan $n > 1/\alpha^2$. α pada ini adalah 0.05 maka sampel yang akan diteliti sebanyak 400

orang (Abdullah & Susanto, 2015). Penggunaan α digunakan karena jumlah populasi pada penelitian tidak diketahui secara pasti.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa peneliti dapat menggunakan sampel apabila populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan pada dana, tenaga, dan waktu. Sampel yang diambil harus *representative* atau dapat mewakili populasi yang telah ditentukan. Azwar (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau mewakili populasi yang diteliti. Sebagian dari populasi merupakan sampel, baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi secara penuh ataupun tidak. Sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya dapat dilihat dari ciri-ciri dan karakteristik yang sama dengan populasinya.

Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Bosowa. Penentuan jumlah sampel berdasarkan dari rumusan persamaan $n \geq 1/\alpha^2$. α pada penelitian ini adalah 0,05 maka sampel yang akan diteliti sebanyak 400 orang (Abdullah & Sutanto, 2015). Penggunaan α digunakan karena jumlah populasi pada penelitian tidak dapat diidentifikasi atau tidak diketahui secara pasti.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur penelitian, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran

populasi, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dari populasi (Hadi, 2004).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang dikemukakan oleh Hadi (2004) dimana ia menjelaskan bahwa pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya

Dalam penelitian ini ciri-ciri subjek penelitian tersebut adalah

1. Mahasiswa (i) Universitas Bosowa Makassar
2. Berusia 18 - 25 tahun
3. Menjalani hubungan persahabatan minimal 1 tahun

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan skala penelitian kepada responden yang merupakan sampel yang mewakili populasi. Siyoto & Sodik (2015) mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dan masing-masing skala memiliki jumlah jawaban yang berbeda. Skala psikologi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur *Quality of Friendship* dan *Happiness*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala dengan empat pilihan jawaban. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan pedoman penyusunan skala dengan empat pilihan jawaban.

Responden memberikan jawaban. Respon jawaban diberikan dengan menggunakan tanda (√) pada skala yang telah disediakan. Berikut ini alternatif jawaban yang diberikan pada pernyataan positif (*Favourable*) dalam skala yaitu Sangat setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan pada Alternatif jawaban pernyataan negatif (*Unfavourable*) dalam skala yaitu Sangat setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, sangat tidak setuju diberi skor 4.

Penyusunan skala ini diawali dengan penyusunan *blueprint*. Penyusunan *blueprint* ini bertujuan agar skala yang dibuat mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Berikut ini *blueprint* yang digunakan dalam penyusunan skala.

3.7.1. Happiness

Skala *Happiness* disusun berdasarkan aspek-aspek *happiness* dari Seligmen (2005) yang mencakup lima aspek yaitu terjalannya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna hidup, optimisme, dan resiliensi. Alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari *Satisfaction With Life Scale* yang dikembangkan oleh Seligmen (2005). Alat ukur *Satisfaction With Life Scale* berisi tiap aspek memiliki 6 aitem sehingga total aitem berjumlah 30 aitem. Skala akan dikelompokkan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dan skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Happiness*

Blue Print				
Aspek		Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem F	Aitem UF	
Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan positif dengan orang lain	1	2, 4, 6	4
Keterlibatan penuh	Memiliki aktivitas lain yang disenangi	3, 5, 7	8, 10	5
Penemuan makna dalam keseharian	Memiliki makna pada seluruh aktivitas yang dilakukan	9, 11	12, 14, 16	5
Optimisme	Memiliki harapan dalam menjalankan hidup dan Optimis terhadap kehidupan yang dijalani	13, 15	18, 20, 22	6
Resiliensi	Memiliki kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang	17, 19, 21	23	4
Jumlah		11	12	23

3.7.2. *Quality of Friendship*

Skala *Quality of Friendship* disusun berdasarkan aspek-aspek kualitas hubungan persahabatan dari Aboud dan Mendelson (2012) yang mencakup enam aspek yaitu dorongan dari hubungan teman (*stimulating companionship*), tolong-menolong (*help*), akrab (*intimacy*), hubungan sahabat yang bisa diandalkan (*reliable alliance*), mengakui diri sendiri (*self validation*), dan Rasa aman secara emotional (*emotional security*).

Alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari *McGrill Friendship Questionnaire-Friend's Functions* (MFQ-FF) yang

dikembangkan oleh Mendelson dan Aboud (2012). Tiap aspek memiliki 6 aitem sehingga total aitem berjumlah 36 aitem. Skala akan dikelompokkan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dan skala ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Quality of Friendships*

Blue Print				
Aspek		Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem F	Aitem UF	
Hubungan Pertemanan (<i>Stimulating Companionship</i>)	Melakukan aktifitas Bersama	1, 3	2, 4	4
Pertolongan (<i>Help</i>)	Saling menolong	5	6, 8	3
Keintiman (<i>Intimacy</i>)	Peka terhadap kebutuhan dan kesediaan menerima sahabat apa adanya	7, 9	10, 12	4
Kualitas Hubungan (<i>Relaibel Alliance</i>)	Kemampuan mengandalkan	11, 13, 15	14, 16	5
Pengakuan Diri (<i>Self Validation</i>)	Menerima orang lain sebagai sahabat	17, 20, 23		3
Rasa Aman Secara Emotional (<i>Emotional Security</i>)	Memberikan rasa aman dan kenyamanan Meberikan keyakinan pada situasi tertentu	18, 21, 24	19, 22, 25	6
Jumlah		14	11	25

3.8. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang akan digunakan yaitu skala *Quality Of Friendship* yang dikembangkan oleh Aboud dan Mendelson (2012) dan skala *Happiness* yang dikembangkan oleh Seligmen (2005).

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalani fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2012).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan kontruk. Validitas isi dianalisis dengan menggunakan CVR, sedangkan validitas kontruk dianalisis dengan menggunakan program lisler 8.70. validitas kontruk pada penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program Lisler 8.70 dengan ketentuan apabila aaitem dikatakan valid jika $T\text{-Value} > 1,96$ dan *factor loading* bernilai “positif”.

Berdasarkan uji validitas pada skala *happiness* terdiri dari 23 aitem terdapat 9 aitem yang gugur dan 14 aitem yang tidak gugur. Adapun aitem yang gugur pada skala *happiness* yaitu aitem nomor 4, 6, 8, 14, 15, 16, 18, 21, dan 23. Sedangkan uji validitas pada skala *quality of friendship* terdiri dari 25 aitem terdapat 7 aitem yang gugur dan 18 aitem yang tidak gugur. Adapun aitem yang tidak gugur pada skala *quality of friendship* yaitu aitem nomor 3, 6, 10, 12, 16, 19, dan 24. Berikut aitem-

item yang valid dalam skala *happiness* dan skala *quality of friendship*.

Tabel 3.3 Aitem-aitem Valid Skala *Happiness*

Aspek	Indikator	Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem F	Aitem UF	
Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan positif dengan orang lain	1	2	2
Keterlibatan penuh	Memiliki aktivitas lain yang disenangi	3, 5, 7	10	4
Penemuan makna dalam keseharian	Memiliki makna pada seluruh aktivitas yang dilakukan	9, 11	12	3
Optimisme	Memiliki harapan dalam menjalankan hidup dan Optimis terhadap kehidupan yang dijalani	13	20, 22	3
Resiliensi	Memiliki kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang	17, 19		2
Jumlah		9	5	15

Tabel 3.4 Aitem-aitem Valid Skala *Quality Of Friendship*

Aspek	Indikator	Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem F	Aitem UF	
Hubungan Pertemanan (<i>Stimulating Companionship</i>)	Melakukan aktifitas Bersama	1	2, 4	3
Pertolongan (<i>Help</i>)	Saling menolong	5	8	2
Keintiman (<i>Intimacy</i>)	Peka terhadap kebutuhan dan kesediaan menerima sahabat apa adanya	7, 9		2
Kualitas Hubungan (<i>Relaibel Alliance</i>)	Kemampuan mengandalkan	11, 13, 15	14	4

Pengakuan Diri (Self Validation)	Menerima orang lain sebagai sahabat	17, 20, 23		3
Rasa Aman Secara Emotional (Emotional Security)	Memberikan rasa aman dan kenyamanan Meberikan keyakinan pada situasi tertentu	18, 21	22, 25	4
Jumlah		12	6	18

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliabile*). Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Azwar,2012).

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 2.5.0. Koefisien realibilitas beraada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi koefisien realibilitasnya mendekati 1,00 maka semakin tinggi realibilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien realibilitasnya mendekati 0 maka semakin rendah realibilitasnya. Realibilitas ini bertujuan untuk mengetahui derajat skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan menggunakan instrument yang sama dalam waktu dan kondisi yang berbeda (Azwar, 2016). Adapun standar nilai tingkat realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Nilai Tingkat Realibilitas *Cronbach Alpha* (α)

Nilai <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Kategori
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Agak Rendah
0.41 – 0.60	Cukup Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggii
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dari pengolahan realibilitas pada SPSS 2.5.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas *Cronbach Alpha* (α)

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	N of items
<i>Happiness</i>	0.165	14
<i>Quality Of Friendship</i>	0.506	18

Berdasarkan hasil uji realibilitas skala *Happiness* dengan jumlah aitem sebanyak 14, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0.165 hal ini menunjukkan bahwa skala *happiness* memiliki realibilitas yang sangat rendah sedangkan skala *Quality of friendship* dengan jumlah aitem sebanyak 18 memperoleh koefisien *alpha* sebesar 0.506 sehingga menunjukkan realibilitas yang sangat cukup tinggi.

3.9. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yang mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2014).

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis deskriptif perlu dilakukan sebelum penyajian hipotesis agar peneliti memahami realitas dari data variabel-variabel yang terlibat secara empiric (Azwar, 2017).

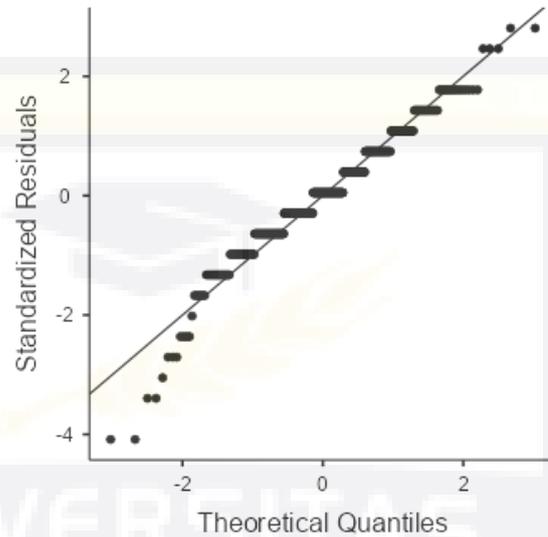
3.9.2. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan dua proses pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

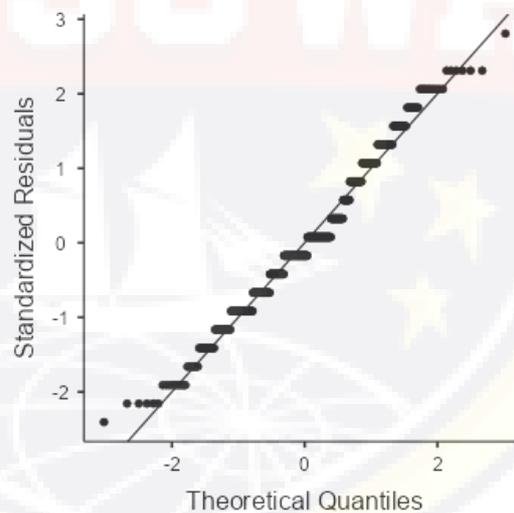
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Hadi, 2004). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji *chi-square*, *skewness* dan uji *Kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya >0.05 sedangkan jika nilai signifikansinya <0.05 data dikatakan tidak terdistribusi normal.

1. *Happiness*



2. *Quality Of Friendship*



Hasil analisis uji normalitas yang dilakukan menggunakan Q-Q Plot. Dalam penggunaan Q-Q Plot suatu data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila titik pada gambar tersebut berada di area sekitar garis atau menempel pada garis diagonal.

Sehingga hasil analisis berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena titik pada gambar berada pada area garis dan menempel pada garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu keadaan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris berbentuk linier kuadrat atau kubik. Uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS 2.5.0 *for windows* (Sugiyono, 2014). Jika hasil analisis nilai signifikan < 0.05 maka data dinyatakan linier. Sebaliknya jika hasil analisis memiliki nilai signifikan > 0.05 maka data dinyatakan tidak linier.

Tabel 3.7 Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi
<i>Happiness dengan Quality of Friendship</i>	0.00

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *happiness* dengan *quality of friendship* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.00.

3.9.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kolerasi *product moment Pearson*.

Jika hasil analisis memiliki nilai signifikan > 0.05 maka data H_0 diterima sebaliknya jika hasil analisis memiliki nilai signifikan < 0.05 maka data H_0 ditolak. Sedangkan jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka data H_1 diterima sebaliknya jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 ditolak.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

H_1 : Ada hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

Pada pengujian hipotesis nilai koefisien kolerasi yang telah ditemukan perlu ditafsirkan besar atau kecilnya, hal tersebut dapat diketahui melalui pedoman pada ketentuan yang tertera sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) antara lain:

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

4.0. Jadwal Penyusunan Proposal

Table 3.9 Jadwal Penyusunan Proposal

Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari
Menyusun Proposal					
Penyusunan Skala					
Uji instrument					
Pengambilan data					
Menginput data					
Penyusunan laporan Penelitian					

BAB IV

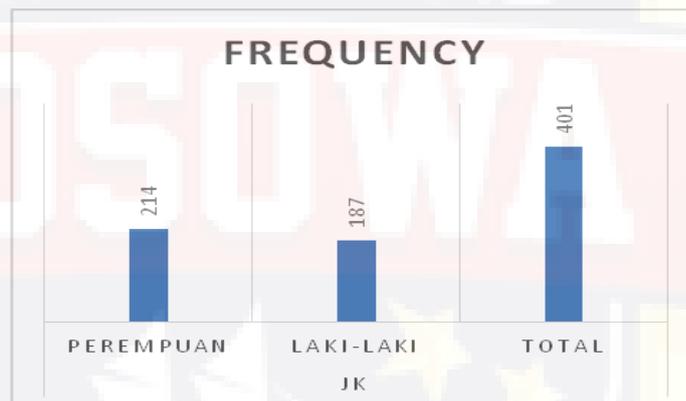
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Demografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah responden sebanyak 401 orang yang terdapat di Universitas Bosowa Makassar. Adapun gambaran umum responden penelitian berdasarkan demografi, yaitu :

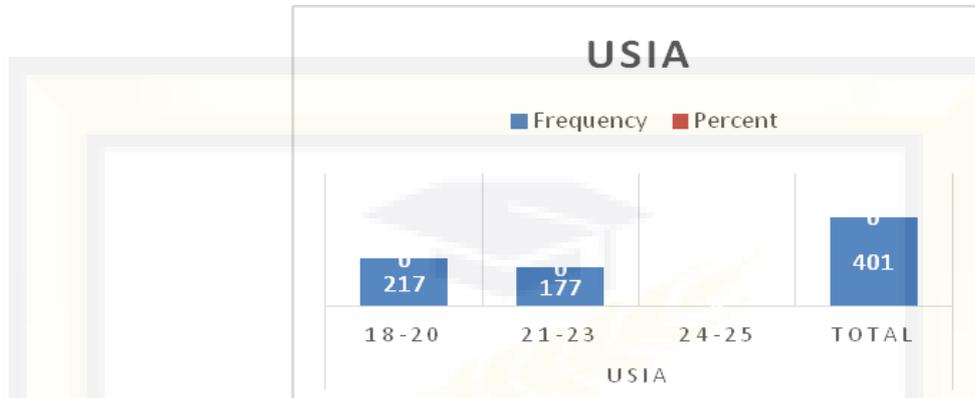
A. Deskriptif subjek berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan demografi jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 214 orang dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 187 orang. Adapun persentase untuk jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 53,4% dan untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 46,6%.

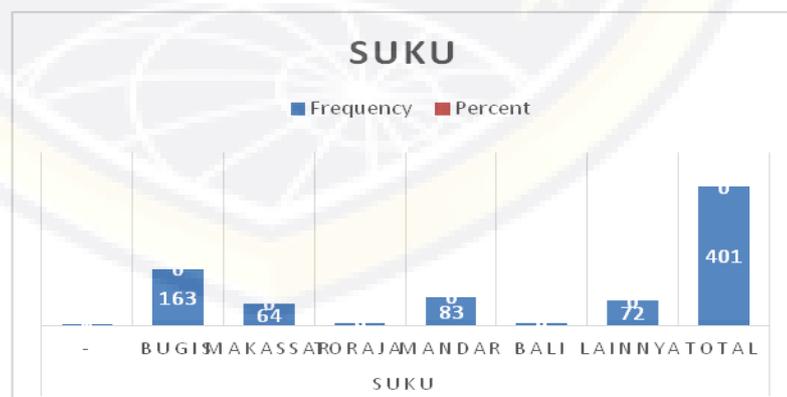
B. Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Usia

Berdasarkan hasil tabel dan diagram demografi responden berdasarkan kelas, diketahui bahwa jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 401 orang. Hasil tabel demografi menunjukkan bahwa di usia 18-20 tahun terdapat 217 orang dengan persentasi 54,1%, di usia 21-23 tahun terdapat 177 orang dengan persentasi 44,1% serta di usia 24-25 tahun terdapat 7 orang dengan persentasi 1,7%.

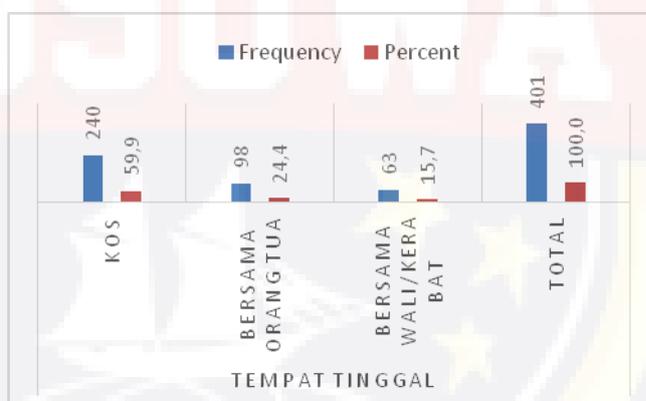
C. Deskriptif Subjek Berdasarkan Suku



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Suku

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat jumlah responden berdasarkan suku dengan kategori yaitu suku Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Bali, dan Lainnya. Jumlah responden suku Bugis sebanyak 163 orang dengan persentase 40,5%, jumlah responden suku Makassar sebanyak 64 orang dengan persentase 33,3%, jumlah responden suku Toraja sebanyak 9 orang dengan persentase 16,0%, jumlah responden suku Mandar sebanyak 83 orang dengan persentase 20,7% dan jumlah responden suku Bali sebanyak 9 orang dengan persentase 2,2%. Serta suku lainnya dengan jumlah 72 orang dengan persentasi 18,0%.

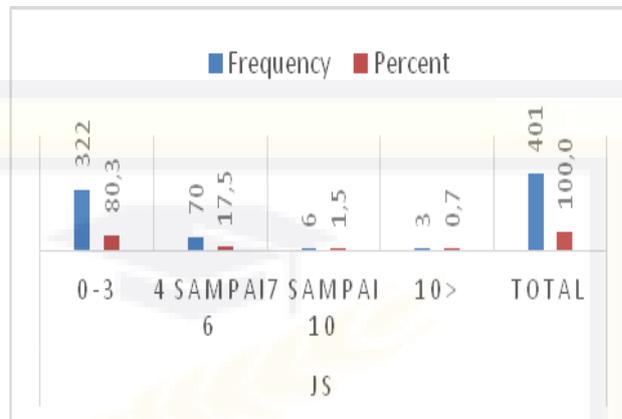
D. Deskriptif Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Tempat Tinggal

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat berdasarkan tempat tinggal. Untuk responden yang tinggal di kos berjumlah 240 orang dengan persentasi 59,9%, responden bersama orang tua berjumlah 98 orang dengan persentasi 24,4%. Serta responden yang tinggal Bersama wali/kerabat 63 orang dengan persentasi 15,7%.

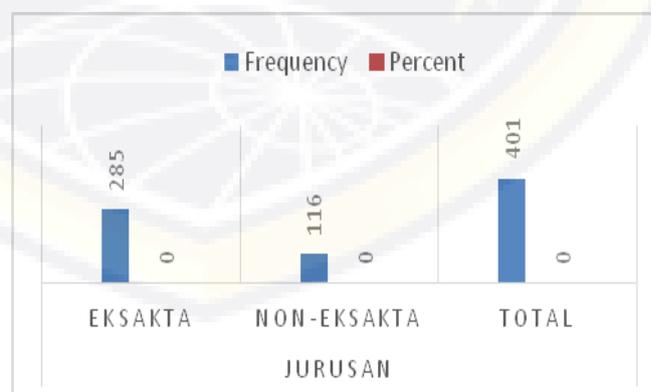
E. Deskriptif Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara



Gambar 4.5 Diagram Frekuensi Jumlah Saudara

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah saudara dari 0 sampai 3 orang berjumlah 322 responden dengan persentasi 80,3%, untuk jumlah saudara 4 sampai 6 berjumlah 70 responden dengan persentasi 17,5%, untuk 7 sampai 9 orang berjumlah 6 responden dengan persentasi 1,5%, serta untuk jumlah saudara 10> sebanyak 3 orang dengan persentasi 0,7%.

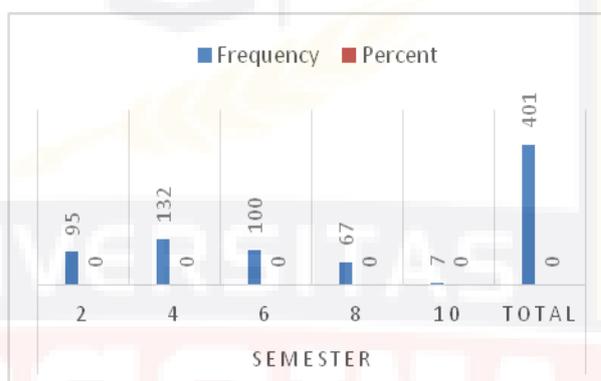
F. Deskriptif Subjek Berdasarkan Jurusan



Gambar 4.6 Diagram Frekuensi Jurusan

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan jurusan eksakta berjumlah 285 orang dengan persentasi 71,1% dan responden dengan jurusan non-eksakta berjumlah 116 orang dengan persentasi 28,9%.

G. Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester



Gambar 4.7 Diagram Frekuensi Semester

Berdasarkan diagram di atas, dapat bahwa responden yang semester 2 berjumlah 95 orang dengan persentasi 23,7%, responden semester 4 berjumlah 132 orang dengan peresentasi 32,9%, responden semester 6 berjumlah 100 orang dengan persentasi 24,9%, responden semester 8 berjumlah 67 orang dengan persentasi 16,7%. Serta responden semester 10 berjumlah 7 orang dengan persentasi 1,7%.

4.1.2. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

A. *Quality Of Friendship*

Deskripsi tingkat skor pada alat ukur variabel *Quality Of Friendship* dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil analisis skala *Quality Of Friendship* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Empirik *Quality Of Friendship*

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviati on
<i>Quality Of Friendship</i>	401	42.00	63.00	51.690 8	4.02792

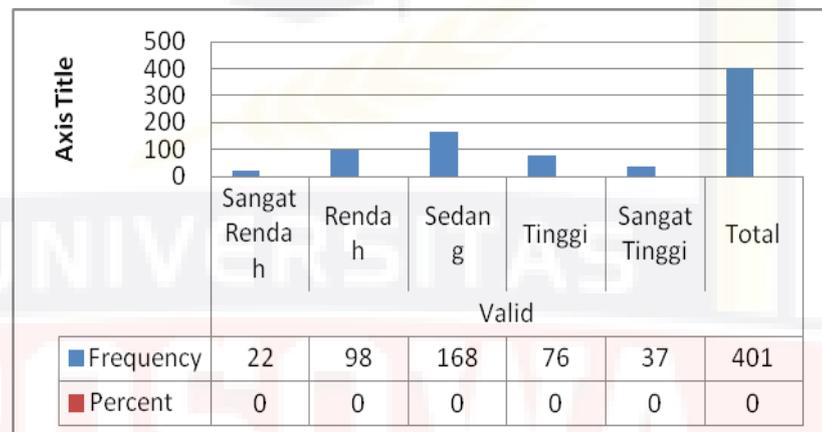
Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 401 orang. Adapun nilai minimum dari skor *quality og friendship* yaitu sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 63. Nilai minimum yang dimaksud ialah nilai nilai terendah yang diperoleh dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang diperoleh dari responden. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan pula nilai mean sebesar 51,69. Adapun kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kateori tingkat skor yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.2 Kategorisasi *Quality Of Friendship*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi : $X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 57.73$
Tinggi	Tinggi : $(\bar{X} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$53.70 < X \leq 57.73$
Sedang	Sedang : $(\bar{X} - 0,5 \text{ sd}) < X$	$49.68 < X \leq 53.70$

	$\leq (\bar{X} + 0,5 \text{ sd})$	
Rendah	Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ sd})$	$45.65 < X \leq 49.68$
Sangat Rendah	Sangat Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$45.65 \leq X$

Berikut diagram distribusi kategorisasi tingkat skor skala *Quality of Friendship*:



Gambar 4.8 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Kategorisasi

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401 orang. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 22 responden berada pada tingkat kategori skor yang sangat tinggi dengan presentasi 5,5%. Selain itu terdapat 98 orang responden berada pada tingkat kategori skor tinggi dengan persentasi 24,4%, kemudian untuk tingkat kategori sedang terdapat 168 responden dengan perestasi 41,9%, kategori tingkat skor rendah terdapat 76 responden dengan persentasi 19,0%, serta terdapat 37 orang dengan tingkat kategori skor sangat rendah dengan peersentasi 9,2%.

B. Happiness

Deskripsi tingkat skor pada alat ukur variabel *Happiness* dianalisis menggunakan *SPSS 25*. Hasil analisis skala *Happiness* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Empirik *Happiness*

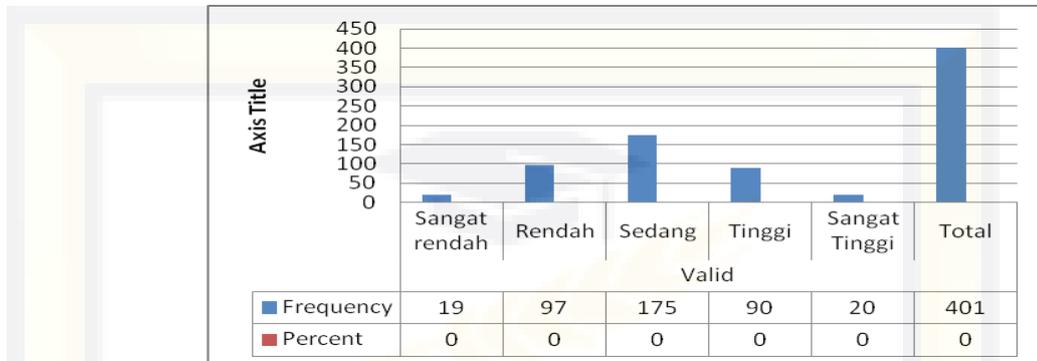
	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Happiness</i>	401	27.00	47.00	38.852 9	2.90186

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 401 orang. Adapun nilai minimum dari skor *happiness* yaitu sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 47. Nilai minimum yang dimaksud ialah nilai nilai terendah yang diperoleh dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi yang diperoleh dari responden. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan pula nilai mean sebesar 38,85. Adapun kriteria pembuatan norma yang digunakan untuk mendapatkan kateori tingkat skor yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.4 Kategorisasi *Happiness*

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi : $X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 43.21$
Tinggi	Tinggi : $(\bar{X} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$40.30 < X \leq 43.21$
Sedang	Sedang : $(\bar{X} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ sd})$	$37.40 < X \leq 40.30$
Rendah	Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ sd})$	$34.50 < X \leq 37.40$
Sangat Rendah	Sangat Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$34.50 \leq X$

Berikut diagram distribusi kategorisasi tingkat skor skala *happiness*:



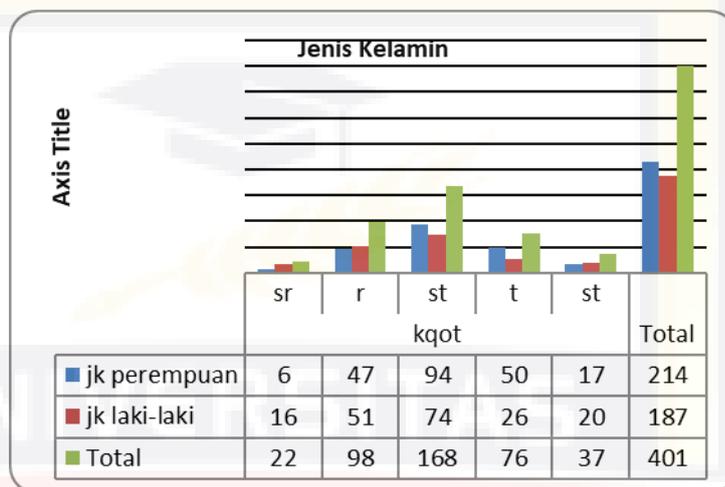
Gambar 4.9 Diagram *Happiness* Berdasarkan Kategorisasi

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401 orang. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 19 responden berada pada tingkat kategori skor yang sangat tinggi dengan presentasi 4,7%. Selain itu terdapat 97 orang responden berada pada tingkat kategori skor tinggi dengan persentasi 24,2%, kemudian untuk tingkat kategori sedang terdapat 175 responden dengan perestasi 43,2%, kategori tingkat skor rendah terdapat 90 responden dengan persentasi 22,4%, serta terdapat 20 orang dengan tingkat kategori skor sangat rendah dengan peersentasi 5,0%.

4.1.3. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

A. Deskriptif Variabel *Quality Of Friendship*

1. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Jenis Kelamin



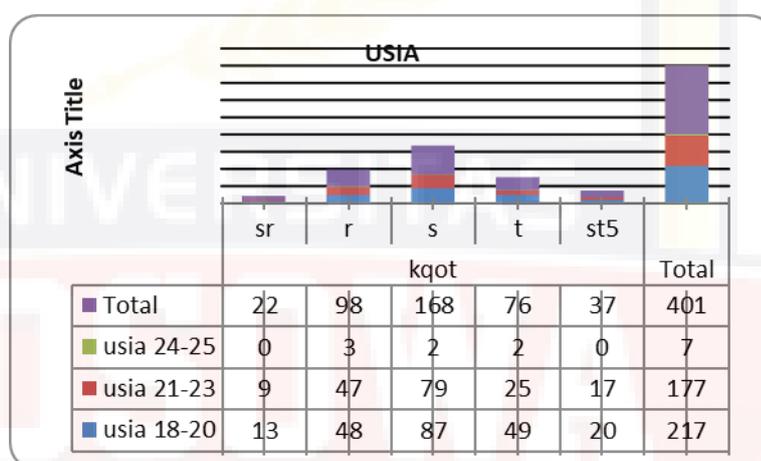
Gambar 4.10 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 20 responden berjenis kelamin laki-laki dan 17 responden berjenis kelamin perempuan, berada pada kategorisasi sangat tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat 26 responden berjenis kelamin laki-laki dan 50 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi tinggi.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 74 responden berjenis kelamin laki-laki dan 74 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi sedang. Lalu, terdapat 51

responden berjenis kelamin laki-laki dan 47 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi rendah. Serta, terdapat 16 responden berjenis kelamin laki-laki dan 6 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi sangat rendah.

2. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Usia



Gambar 4.11 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Usia

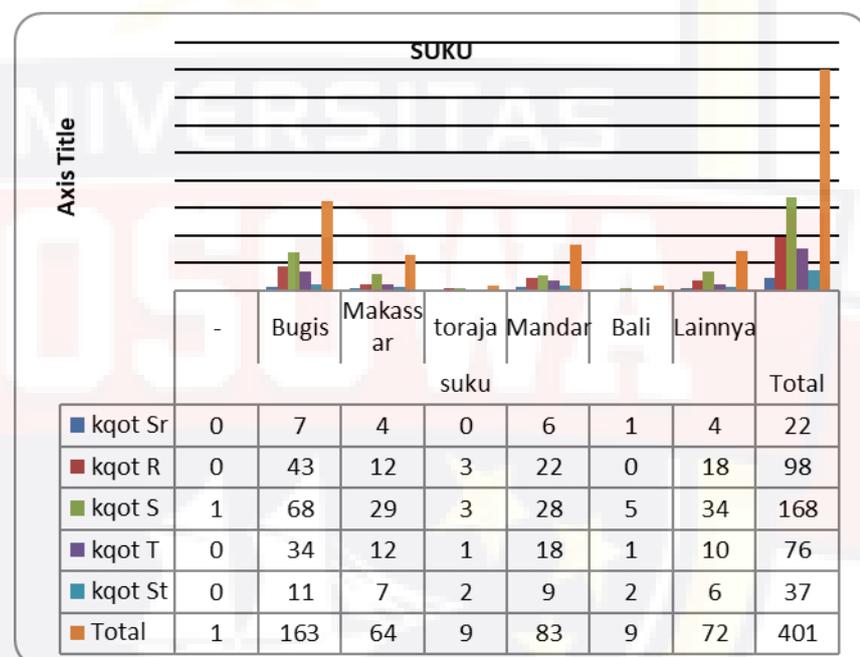
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan usia diketahui bahwa, terdapat 20 responden berusia 18-20 tahun berada pada kategorisasi sangat tinggi. 49 responden berada pada kategorisasi tinggi, 87 responden berada pada kategorisasi sedang, 48 responden pada kategorisasi rendah, dan 13 responden pada kategorisasi sangat rendah.

Selanjutnya diketahui bahwa terdapat 17 responden berusia 21-23 tahun berada pada kategorisasi sangat tinggi. 25 responden berada pada kategorisasi tinggi, 79 responden berada

pada kategorisasi sedang, 47 berada pada kategorisasi rendah, dan 9 orang berada pada kategorisasi sangat rendah.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 2 responden berusia 24-25 tahun berada pada kategorisasi tinggi. 2 responden berada pada kategorisasi sedang, dan 3 responden berada pada kategorisasi rendah.

3. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Suku



Gambar 4.12 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan suku diketahui bahwa pada suku Bugis terdapat 7 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 43 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 68 responden berada pada tingkat kategorisasi

sedang dan 34 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 11 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

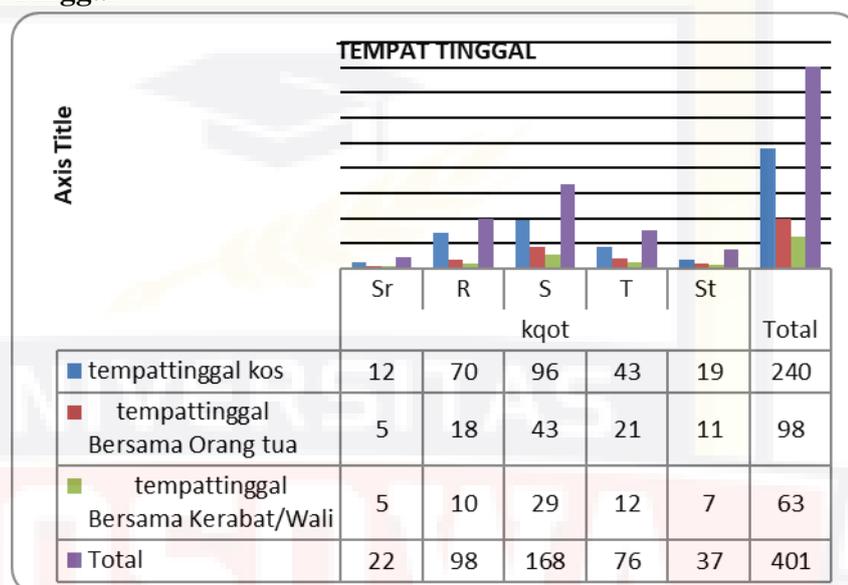
Pada suku Makassar terdapat 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 12 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 29 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 12 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 7 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

Pada suku Toraja terdapat 3 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Lalu, sebanyak 3 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 1 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 2 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi. Pada suku Mandar terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 22 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 28 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 18 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 9 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

Pada suku lainnya terdapat 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 18 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 34 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 10 orang

berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 6 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

4. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Tempat Tinggal



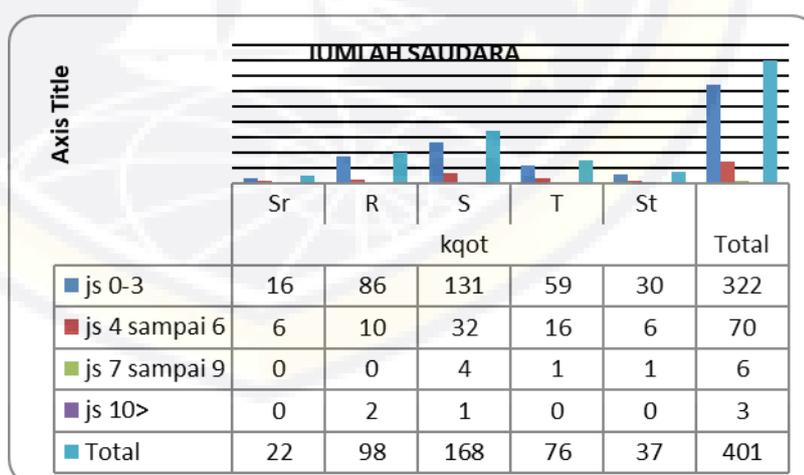
Gambar 4.13 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan tempat tinggal diketahui bahwa pada responden yang bertempat tinggal di kos terdapat 12 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 70 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 96 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 43 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 19 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang bertempat tinggal bersama orang tua terdapat 5 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 18 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 43 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 21 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 11 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang bertempat tinggal bersama Wali/Kerabat terdapat 5 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 10 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 29 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 12 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 7 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

5. Deskriptif Resiliensi Berdasarkan Jumlah Saudara



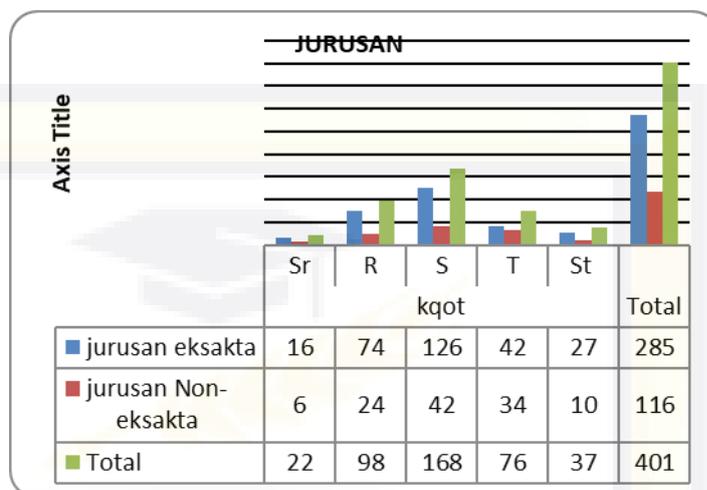
Gambar 4.14 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jumlah saudara diketahui bahwa pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 0 sampai 3 orang terdapat 16 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 86 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 131 sponden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 59 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 30 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 4 sampai 6 orang terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 10 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 32 sponden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 16 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 6 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 7 sampai 9 orang terdapat 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 1 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 1 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi. Pada responden yang memiliki jumlah saudara 10> orang terdapat 2 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah dan 1 orang berada pada tingkat kategorisasi sedang.

6. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Jurusan



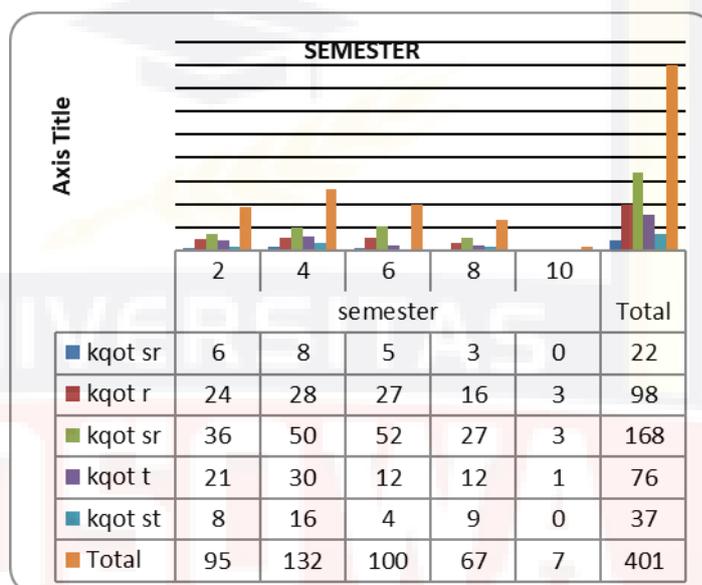
Gambar 4.15 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jurusan diketahui bahwa pada responden yang memiliki jurusan eksakta terdapat 16 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 74 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 126 sponden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 42 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 27 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jurusan non- eksakta terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 24 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 42 responden berada pada tingkat kategorisasi

sedang dan 34 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 10 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

7. Deskriptif *Quality Of Friendship* Berdasarkan Semester



Gambar 4.16 Diagram *Quality Of Friendship* Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan semester diketahui bahwa pada responden yang berada pada semester 2 terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 24 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 36 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 21 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 8 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang berada pada semester 4 terdapat 8 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 28 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 50 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 30 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 16 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

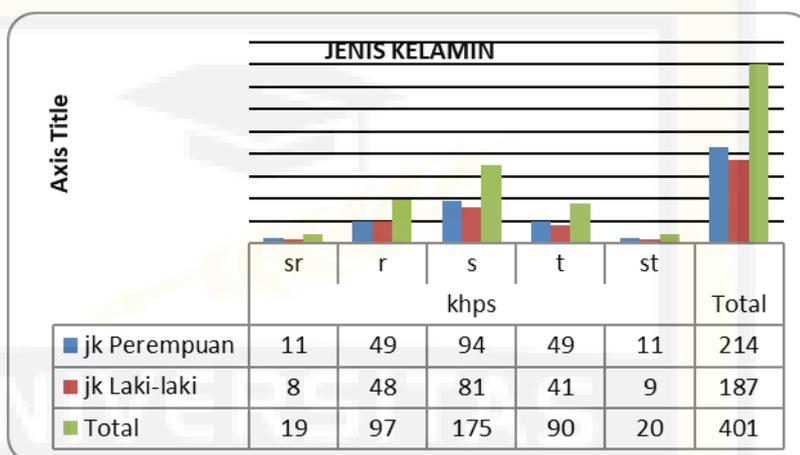
Pada responden yang berada pada semester 6 terdapat 5 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 27 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 52 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 12 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 4 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang berada pada semester 8 terdapat 3 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 16 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 27 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 12 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 9 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi. Pada responden yang berada pada semester 10 terdapat 3 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 3 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 1

responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi.

B. Deskriptif Variabel *Happiness*

1. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Jenis Kelamin



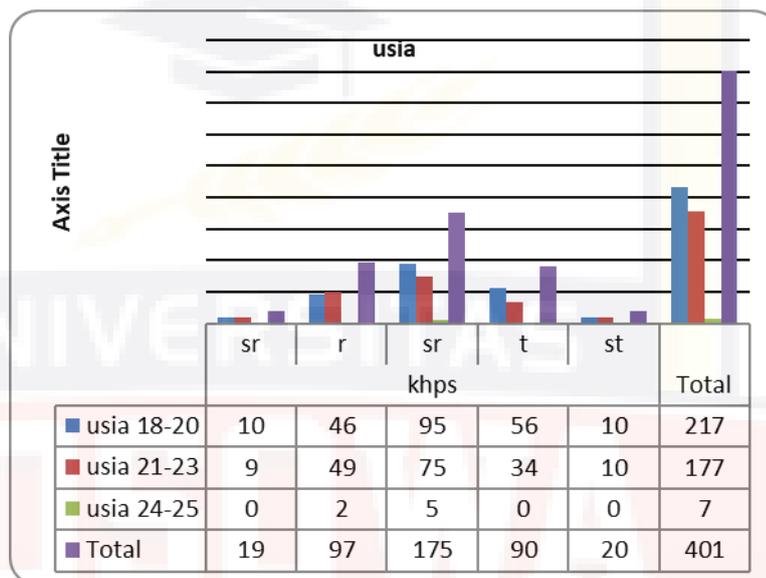
Gambar 4.17 Diagram *Happiness* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, terdapat 9 responden berjenis kelamin laki-laki dan 11 responden berjenis kelamin perempuan, berada pada kategorisasi sangat tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa terdapat 49 responden berjenis kelamin laki-laki dan 41 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi tinggi.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 81 responden berjenis kelamin laki-laki dan 94 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi sedang. Lalu, terdapat 48 responden berjenis kelamin laki-laki dan 49 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi rendah. Serta,

terdapat 8 responden berjenis kelamin laki-laki dan 11 responden berjenis kelamin perempuan berada pada kategorisasi sangat rendah.

2. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Usia



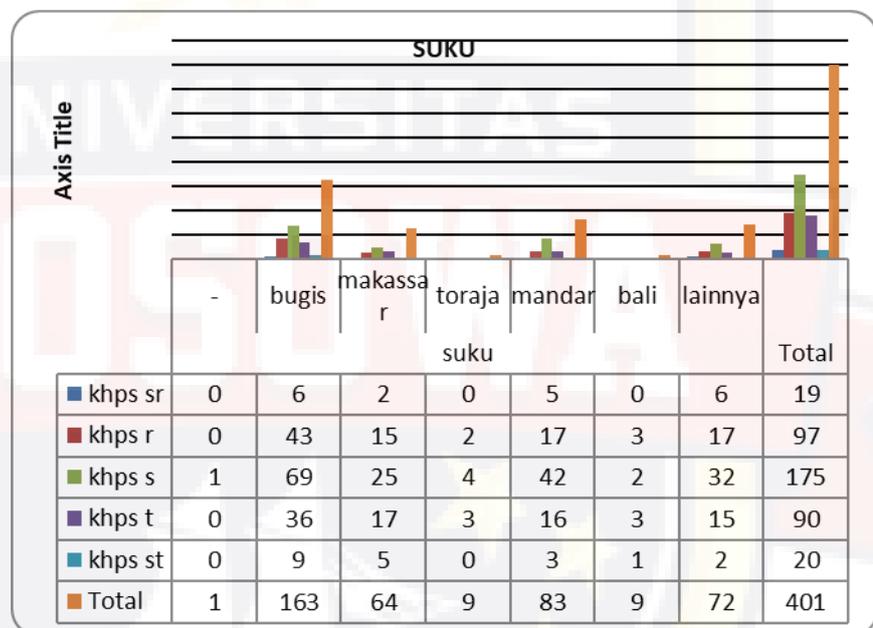
Gambar 4.18 Diagram *Happiness* Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan usia diketahui bahwa, terdapat 10 responden berusia 18-20 tahun berada pada kategorisasi sangat tinggi. 56 responden berada pada kategorisasi tinggi, 95 responden berada pada kategorisasi sedang, 46 responden pada kategorisasi rendah, dan 10 responden pada kategorisasi sangat rendah.

Selanjutnya diketahui bahwa terdapat 10 responden berusia 21-23 tahun berada pada kategorisasi sangat tinggi. 34 responden berada pada kategorisasi tinggi, 75 responden berada

pada kategorisasi sedang, 49 berada pada kategorisasi rendah, dan 9 orang berada pada kategorisasi sangat rendah. dan 9 responden pada kategorisasi sangat rendah. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat 5 responden berusia 24-25 tahun berada pada kategorisasi sedang, dan 2 responden berada pada kategorisasi rendah.

3. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Suku



Gambar 4.19 Diagram *Happiness* Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan suku diketahui bahwa pada suku Bugis terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 43 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 69 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 36 responden berada pada tingkat kategorisasi

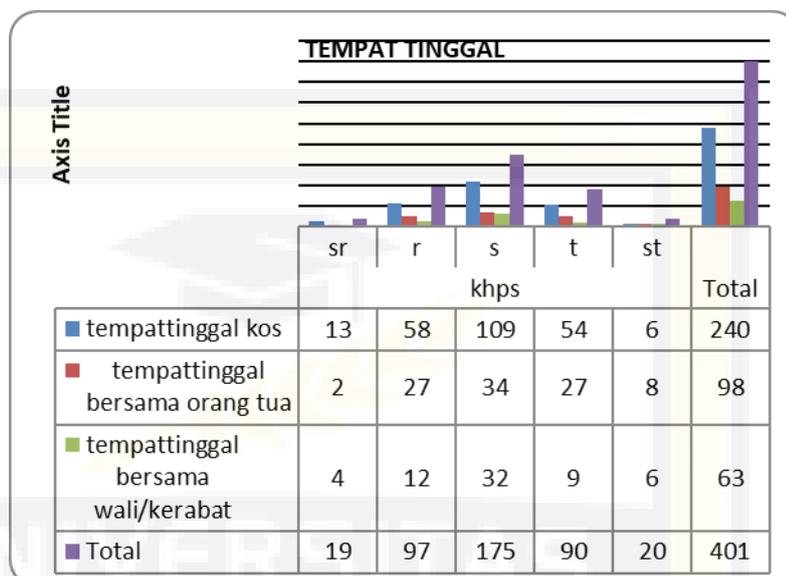
tinggi. Serta 9 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada suku Makassar terdapat 2 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 15 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 25 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 17 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 5 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

Pada suku Toraja terdapat 2 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Lalu, sebanyak 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 3 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Pada suku Mandar terdapat 5 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 17 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 42 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 16 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 3 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

Pada suku lainnya terdapat 6 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 17 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Selanjutnya 32 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang, dan sebanyak 15 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 2 orang berada pada kategorisasi sangat tinggi.

4. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 4.20 Diagram *Happiness* Berdasarkan Tempat Tinggal

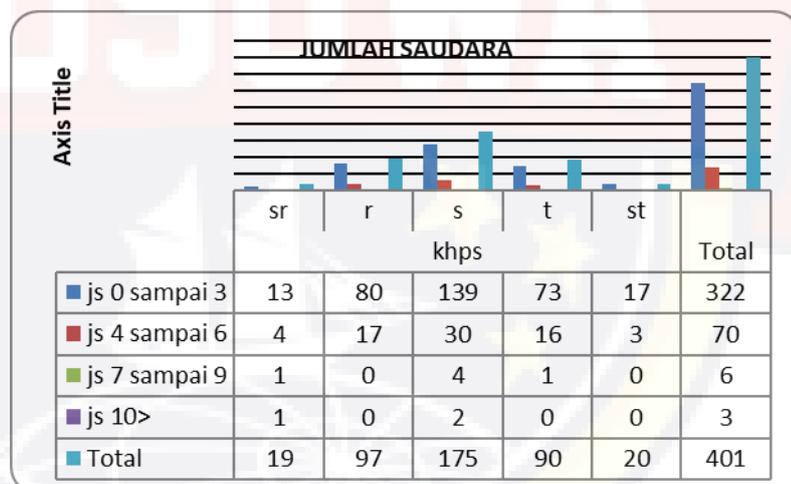
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan tempat tinggal diketahui bahwa pada responden yang bertempat tinggal di kos terdapat 13 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 58 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 109 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 54 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 6 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang bertempat tinggal bersama orang tua terdapat 2 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 27 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 34 responden berada pada

tingkat kategorisasi sedang dan 27 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 8 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang bertempat tinggal bersama Wali/Kerabat terdapat 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 12 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 32 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 9 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 6 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

5. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Jumlah Saudara



Gambar 4.21 Diagram *Happiness* Berdasarkan Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jumlah saudara diketahui bahwa pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 0 sampai 3 orang terdapat 13

responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 80 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah.

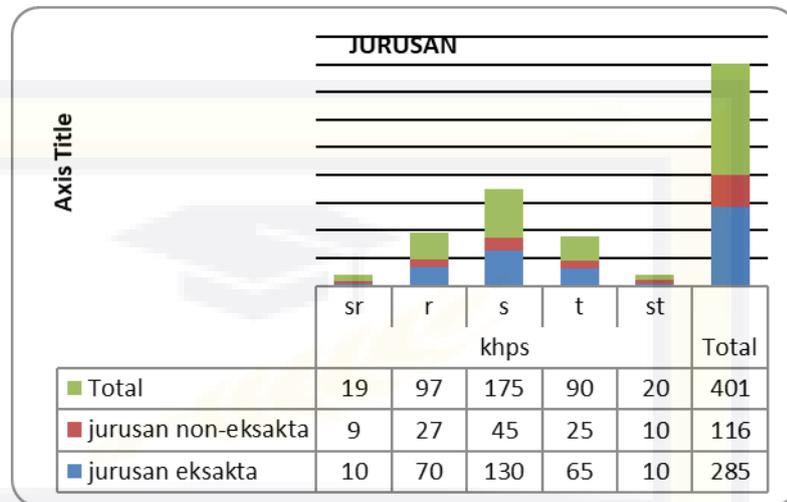
Kemudian, 139 sponden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 73 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 17 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 4 sampai 6 orang terdapat 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 17 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 30 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 16 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 3 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jumlah saudara dari 7 sampai 9 orang terdapat 1 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi dan 4 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang. Serta 1 orang berada pada tingkat kategorisasi tinggi.

Pada responden yang memiliki jumlah saudara 10> orang terdapat 1 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi dan 2 orang berada pada tingkat kategorisasi sedang.

6. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Jurusan



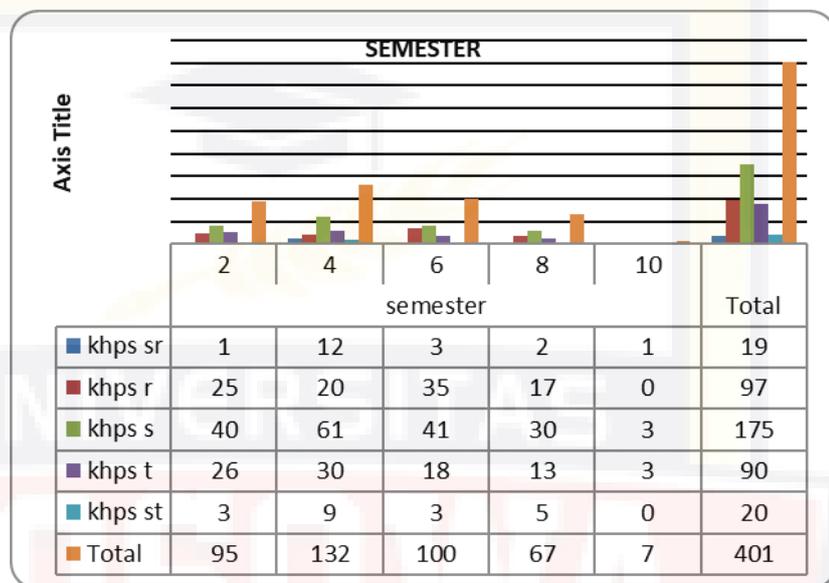
Gambar 4.22 Diagram *Happiness* Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan jurusan diketahui bahwa pada responden yang memiliki jurusan eksakta terdapat 19 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 97 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 175 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 90 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 20 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang memiliki jurusan non-eksakta terdapat 9 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 27 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 45 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 25 responden berada pada tingkat kategorisasi

tinggi. Serta 10 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi..

7. Deskriptif *Happiness* Berdasarkan Semester



Gambar 4.23 Diagram *Happiness* Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 401. Hasil tabel demografi berdasarkan semester diketahui bahwa pada responden yang berada pada semester 2 terdapat 1 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 25 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 40 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 26 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 3 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang berada pada semester 4 terdapat 12 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu

sebanyak 20 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 61 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 30 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 9 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang berada pada semester 6 terdapat 3 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 35 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 41 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 18 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 3 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi.

Pada responden yang berada pada semester 8 terdapat 2 responden berada pada tingkat kategorisasi sangat rendah, lalu sebanyak 17 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 30 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 13 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi. Serta 5 orang berada pada tingkat kategorisasi sangat tinggi. Pada responden yang berada pada semester 10 terdapat 1 responden berada pada tingkat kategorisasi rendah. Kemudian, 3 responden berada pada tingkat kategorisasi sedang dan 3 responden berada pada tingkat kategorisasi tinggi.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi

A. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui dua variabel apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Apabila nilai signifikan *devition from linierity* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel yang telah diuji memiliki nilai yang signifikan atau variabel memiliki hubungan yang linier. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai signifikan *devition from linierity* $> 0,05$, maka variabel yang diuji tidak memiliki hubungan yang linier. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis anova dengan program SPSS 2.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig. F**	
<i>Happiness dan Quality of Friendship</i>	84.544	0.000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *qualiti of friendship* dan *happiness* sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,00 < 0,05$, yang dimana dapat dikatakan bahwa variabel *quality of friendship* dan *happiness* memiliki hubungan yang linier.

4.1.5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahapan terakhir dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yaitu *Happiness* dan

Quality of friendship. Analisis yang digunakan yaitu analisis kolerasi *pearson product moment*, yang bertujuan untuk mengukur kuatnya hubungan antar kedua variabel dan untuk mengukur arah hubungan kedua variabel (Sugiyono, 2013).

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan:

H₀ : Tidak ada hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada dewasa awal di Universitas Bosowa Makassar.

H₁ : Ada hubungan antara *quality of friendships* dengan *happiness* pada dewasa awal di Universitas Bosowa Makassar.

Berikut hasil uji hipotesis yang telah di analisis menggunakan program SPSS 2.5.0.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
<i>Happiness dan Quality of Friendship</i>	.408**	.000	401	Signifikan

Dari hasil analisis kolerasi *product moment* diperoleh nilai kolerasi sebesar 0.408 dengan arah yang positif. Dengan arah signifikansi 0.00. berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa kolerasi dari kedua variabel tersebut signifikan, oleh karena itu signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). dengan demikian. Dengan demikian H₀ yang menyatakan tidak ada hubungan *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar ditolak, sedangkan H₁ yang menyatakan ada

hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* diterima.

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa kuat atau lemahnya hubungan yang terdapat pada dua variabel dapat menentukan besar atau kecilnya kolerasi dua variabel. Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.408 berada pada interval koefisien (0.40– 0.599). Dengan demikian berdasarkan kategori, kekuatan hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* berada pada kategori sedang. Sesuai dengan pemaparan dari interpretasi koefisien kolerasi.

UNIVERSITAS
BOSOWA



4.2. Pembahasan

4.2.1. Gambaran Umum *Quality Of Friendship* Pada Mahasiswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil *quality of friendship* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar sebagian besar berada pada tingkat yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebesar 5,5% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *quality of friendship* yang sangat tinggi. Selanjutnya sebesar 24,4% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *quality of friendship* yang tinggi. Lalu, sebesar 41,9% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *quality of friendship* yang sedang. Kemudian sebesar 19,0% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *quality of friendship* yang rendah. Serta, sebesar 9,2% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *quality of friendship* yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebervariasian *quality of friendship* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

Temuan yang diperoleh didukung dengan *literature* sebelumnya diantaranya Intan dan Winda (2020) mengemukakan bahwa pada skala *Quality Of Friendship* berada pada kategori rendah dengan frekuensi 2%, subjek yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi 56,3%, dan subjek yang berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 41,7%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tirta (2017) yang menunjukkan

hasil yaitu kualitas persahabatan yang tinggi sebanyak 72,5% responden. Sebanyak 17,6% responden mempunyai kualitas persahabatan yang sangat tinggi dan sebanyak 9,8 % responden mempunyai kualitas persahabatan yang sedang.

Berndt (2002) mengatakan sebuah persahabatan berkualitas tinggi ditandai oleh tingginya tingkat perilaku prososial, keintiman, dan ciri positif lainnya, dan rendahnya tingkat konflik, persaingan, dan ciri negatif lainnya. Lebih lanjut pada hasil penelitian yang dikemukakan oleh Angel (2011) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka. Lansford et al. (2006) menjelaskan bahwa *quality of friendship* dapat ditandai dengan tingginya frekuensi interaksi positif (+) dan rendahnya frekuensi interaksi negatif (-) yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang mana individu mempunyai hubungan yang sangat dekat, saling bertukar pikiran, saling peduli, memiliki minat yang sama, saling menolong, saling melengkapi dan saling menyayangi. Persahabatan itu sendiri meliputi sekelompok orang yang saling menyukai, menyenangi kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional.

Berdasarkan penjabaran dari *literature-literature* sebelumnya terdapat beberapa penjelasan mengenai *quality of friendship*. Dimana

dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa *quality of friendship* adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan seperti hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosiona terpuaskan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson dkk dan Becker dkk (dalam Policarpo, 2015) menyatakan bahwa persahabatan adalah tingkat kedekatan, keterbukaan diri, saling ketergantungan, dukungan instrumental dan sosial, kepentingan bersama, berbagi kasih sayang satu sama lain.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengemukakan bahwa terdapat sebesar 24,4% mahasiswa di universitas bosowa makassar yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki kualitas persahabatan yang tinggi dalam menjalin suatu hubungan persahabatan. Hal ini sesuai dengan teori Aboud dan Mendelson (2012) mengenai *Quality Of Friendship*, dimana kualitas persahabatan itu ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan dapat berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.

Terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 9,2% mahasiswa di universitas bosowa makassar masuk ke kategori sangat rendah. Responden ini nampaknya tidak cukup baik untuk memiliki suatu kualitas persahabatan dalam menjalin hubungan persahabatan. Hal ini sesuai dengan teori Aboud dan Mendelson (2012)

mengenai *Quality Of Friendship*, dimana kualitas persahabatan itu ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan dapat berfungsi secara baik dan bagaimana pula seseorang dapat menyelesaikan dengan baik-baik apapun konflik yang ada.

Persahabatan sudah sangat akrab dan tidak asing lagi dalam kehidupan sosial setiap mahasiswa dan persahabatan juga merupakan faktor sangat penting dalam kehidupan setiap mahasiswa karena setiap individu selalu membutuhkan interaksi sosial salah satunya adalah hubungan persahabatan. Adanya hubungan persahabatan ini mahasiswa akan merasa diakui dan dibutuhkan oleh sahabatnya serta diterima oleh lingkungannya, dengan demikian akan membuat rasa percaya diri pada mahasiswa tersebut akan tumbuh.

4.2.2. Gambaran Umum *Happiness* Pada Mahasiswa Di Universitas

Bosowa Makassar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar sebagian besar berada pada tingkat yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa sebesar 4,7% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *Happiness* yang sangat tinggi. Selanjutnya sebesar 24,2% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *Happiness* yang tinggi. Lalu, sebesar 43,2% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *Happiness* yang sedang. Kemudian

sebesar 22,4% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *Happiness* yang rendah. Serta, sebesar 5,0% mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada tingkat *Happiness* yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebervariasian *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

Hasil penelitian yang didapatkan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya kebervariasian pada *Happiness*. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Intan dan Wanda (2020) menunjukkan hasil berada pada kategori rendah dengan frekuensi 1,3%, subjek yang berada pada kategori sedang dengan frekuensi 88,1%, subjek yang berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 10,6%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Fauqiyah (2010) yang mengatakan bahwa kebahagiaan adalah suatu perasaan senang, ketenangan hati, serta kepuasan diri dalam mencapai suatu keinginan. Kebahagiaan lainnya juga mencakup memiliki banyak teman, mendapatkan kasih sayang, memiliki keluarga utuh dan harmonis, menjadi manusia yang religius, serta mendapatkan prestasi yang baik.

Kebahagiaan itu sendiri adalah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Kebahagiaan di dalam berhasil menjalankan tugas dan kewajiban yang baik serta benar

maupun keberhasilan dalam menghindari masalah. Kebahagiaan timbul sebagai akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan harapan karena kebutuhan dan harapan individu berbeda-beda, maka kebahagiaan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif, bergantung pada latar belakang budaya, jenis kelamin, serta periode dalam setiap rentang kehidupan manusia. Kebahagiaan dirasakan dan dialami oleh semua orang termasuk juga Mahasiswa.

Kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa yang berada dalam tingkat kategori sedang disebabkan oleh kemungkinan bahwa kebahagiaan yang mereka alami tidak hanya dipengaruhi oleh persahabatan yang tinggi dialami mereka. namun juga bisa dikarenakan oleh faktor lainnya seperti kehidupan sosialnya dan disebabkan tingkat persahabatan yang tinggi pada mahasiswa dalam penelitian, maka mempengaruhi pula tingkat kebahagiaan pada mahasiswa tersebut yakni dalam kategori sedang.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengemukakan bahwa terdapat sebesar 4,7% mahasiswa di universitas bosowa makassar yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki kebahagiaan yang tinggi dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori Seligmen (2005) mengenai *Happiness*, dimana kebahagiaan ialah perasaan positif yang dirasakan oleh individu dalam hidupnya, yang ditandai dengan lebih banyaknya perasaan positif yang ada didalam diri individu daripada perasaan negatif. Ketika

individu berada dalam suasana hati yang positif, orang lain akan lebih menyukainya, berteman, dan menjalin hubungan yang baik dengannya.

Terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebesar 5,0% mahasiswa di universitas bosowa makassar masuk ke kategori sangat rendah. Responden ini nampaknya tidak cukup baik untuk Bahagia didalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori Seligmen (2005) mengenai *Happiness*, dimana kebahagiaan ialah perasaan positif yang dirasakan oleh individu dalam hidupnya, yang ditandai dengan lebih banyaknya perasaan positif yang ada didalam diri individu daripada perasaan negatif. Ketika individu berada dalam suasana hati yang negatif maka akan menimbulkan sebuah konflik/masalah-masalah dalam hidupnya seperti tidak memiliki konflik antar teman, keluarga, maupun di kehidupan social lainnya.

Seligman (2015) menjelaskan bahwa terdapat lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati yaitu terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi. lebih lanjut Seligman (2005) menjelaskan kebahagiaan ialah konsep psikologis yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Konsep kebahagiaan adalah bersifat subjektif. Hal ini diakibatkan karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda.

4.2.3. Hubungan *Quality Of Friendship* dengan *Happiness* Pada Mahasiswa Di Universitas Bosowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Quality Of Friendship* dengan *Happiness* saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis null yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar, diterima.

Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah yang positif antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Hal tersebut dapat diartikan semakin tinggi *quality of friendship* maka semakin tinggi pula *happiness*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki *quality of friendship* yang baik, maka ia akan merasakan *happiness* dalam hidupnya. Sehingga dalam hubungan persahabatannya dapat berjalan dengan baik dan mampu mengatasi konflik yang ada. Begitupun sebaliknya, dimana ketika mahasiswa memiliki *happiness* dalam hidupnya maka ia dapat membangun *quality of friendship* yang baik dengan sahabatnya.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat

quality of friendship pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada pada kategori yang sedang, dimana hal tersebut dikarenakan *quality of friendship* yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Bosowa Makassar cukup baik. Dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori mengenai *quality of friendship* yang dikemukakan oleh Aboud & Mendelson (2012) dimana ia mengatakan bahwa kualitas persahabatan adalah suatu proses bagaimana fungsi persahabatan meliputi hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpuaskan.

Pada hasil penelitian Intan dan Winda (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Quality Of Friendship* dengan *Happiness*. Dimana Bentuk hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaannya adalah positif. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas persahabatan yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan oleh individu.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Demir (2007) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat. Seseorang yang menjalin persahabatan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabatnya seperti pembicaraan yang mendalam, pemberian pertolongan satu sama lain, serta sejumlah kegiatan bersama yaitu makan bersama, menonton film,

berbelanja dan berolahraga bersama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayu (2015) menunjukkan bahwa persahabatan mempengaruhi kebahagiaan pada individu. Semakin tinggi persahabatan yang dialami, maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah persahabatan yang dialami, maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Marita (2013) dikatakan bahwa seseorang yang terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi cenderung untuk saling berbagi, percaya, terbuka, dan mendukung, sehingga dalam hubungan ini juga akan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama lain. Pengorbanan satu sama lain ini yaitu baik waktu, perhatian, maupun informasi yang dimiliki oleh seseorang harus dibagi kepada sahabatnya, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, individu yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan cenderung merasa lebih bahagia.

Berndt dan Mathur (2006) menambahkan bahwa *Happiness* mengacu pada dua ciri-ciri persahabatan yaitu positif dan negatif. Beberapa ciri-ciri positif persahabatan termasuk sejauh mana teman itu menjadi akrab, menolong satu sama lain, dan saling meningkatkan harga diri. Sedangkan ciri-ciri negatif persahabatan termasuk ketimpangan, persaingan, dan konflik (Berndt, 2002). Hal ini selaras dengan pernyataan Seligman yang mengemukakan bahwa kebahagiaan

merupakan keadaan seseorang yang berada dalam perasaan positif yaitu dengan banyaknya afek positif yang dirasakan seseorang, dibandingkan dengan afek negatif. Dan sebaliknya, orang yang tidak bahagia lebih banyak merasakan afek negatif, dibandingkan dengan afek positif (Seligman, 2005).

Berndt (2000) mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya sebagian besar individu memiliki pandangan bahwa semakin lama hubungan persahabatan akan memberikan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan sosial emosional, memelihara keintiman, kasih sayang, dan persahabatan. Kualitas persahabatan secara umum digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antara orang-orang. Orang dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Boniwell (2012) bahwa kebahagiaan berkaitan dengan hubungan sosial seperti persahabatan. Persahabatan adalah suatu bentuk kedekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas (Santrock, 2003). Sejalan dengan itu Davis dalam Hall (2009) menjelaskan bahwa persahabatan merupakan hubungan yang

melibatkan kesenangan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian dan spontanitas. Serta sebagaimana yang dikemukakan oleh Bertndt (2002) bahwa sebuah persahabatan dengan kualitas yang tinggi ditandai dengan tingkat perilaku menolong, keakraban, perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik.

4.2.4. Limitasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun limitasi atau kekurangan yang ditemukan selama penelitian yaitu dalam hal penyebaran skala dimana waktu penyebaran skala hanya dilakukan secara terbatas dikarenakan keterbatasan waktu. Sehingga, peneliti belum bisa mengontrol responden saat mengisi skala penelitian baik secara *online* maupun *offline*. Dalam penemuan variasi data juga masih kurang dan perlu ditambahkan dalam menentukan variasi demografi responden pada penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan antara *quality of friendship* dengan *happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Serta hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah hubungan positif. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *quality of friendship* maka semakin tinggi pula *happiness*, begitupun sebaliknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya kebervariasian tingkat *quality of friendship* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar, dimana tingkat skor kategorisasi yang tertinggi ialah pada tingkat skor kategorisasi sedang dengan 41,9% . kemudian menyusul 24,4% pada kategorisasi tinggi, lalu 19,0% pada kategorisasi rendah. Selanjutnya, 9,2% pada kategorisasi sangat rendah dan terakhir 5,5% pada kategorisasi sangat tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya kebervariasian tingkat *Happiness* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar, dimana tingkat skor kategorisasi yang tertinggi ialah pada tingkat skor kategorisasi sedang dengan 43,2% . kemudian menyusul 24,2% pada kategorisasi tinggi, lalu 22,4% pada kategorisasi rendah. Selanjutnya, 5,0% pada kategorisasi sangat rendah dan terakhir 4,7% pada kategorisasi sangat tinggi.

5.2. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *quality of friendship* dan *happiness* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar berada dalam kategori sedang. Maka dari itu, peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih mengendalikan kualitas persahabatan yang telah dibentuk sedari dulu. Ketika mahasiswa dapat menjaga persahabatannya tidak menutup kemungkinan akan memunculkan suatu kebahagiaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperluas kajian mengenai *happiness*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel-variabel dan data demografi yang lebih lengkap yang mungkin dapat dihubungkan ataupun dikaitkan dengan *happiness*. Peneliti selanjutnya juga dapat melanjutkan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti atau mengganti subjek penelitian dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Susanto, T.E. (2015). *Statistika Tanpa Stress*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Akin, A., & Akin, U. (2015). Friendship Quality And Subjective Happiness: The Mediator Role Of Subjective Vitality. *Education And Science*, 40 (177), 233-242.
- Angelina. (2011). Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Privasi pada Remaja Akhir. (On-Line). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Skripsi.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Basya, S.H. (2007). *Kamus Mini Hidup Bahagia*. Jakarta: Cakrawala
- Berndt, J. (2002). *Journal Friendship Quality And Social Development*. Jurnal. 1,7-10.
- Boniwell, Ilona. (2012). *Positive Psychology in a Nutshell : the science of happiness. E-book*. New York : Mc GrawHill
- Brendgen, Markiewicz, Doyle, & Bukowski. (2001). *The Relation Between Friendship Quality, Ranked-Friendship Preference, And Adolescents' Behavior With Their Friends*. Vol 47, No. 3
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Cheng, H. & Furnham, A. (2002). Personality, Peer Relations, And Self-Confidence As Predictors Of Happiness And Loneliness. *Journal Of Adolescence*. 25, 327– 339. Doi:10.1006/Yjado.475.
- Cohen, S. 2004. Social relationship and health. *American Psychologist*, 59: 676-84

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design; Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Dyartika, E.H. (2015). Hubungan antara Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja. (On-Line). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Demir, M, &Urberg, K. (2004). Friendship And Adjustment Among Adolescence. *Journal Experimental Child Psychology*.
- Demir, M., Ozdemir, M., & Weitekamp, L. (2007). Looking to Happy Tomorrows with Friends: Best and Close Friendships as They Predict Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 8, 243 - 271. doi:10.1007/s10902-006-9025-2
- Fauqiyah, E. (2010). Hubungan Religiusitas dengan Happiness pada Remaja Panti Asuhan. (On-Line). Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi
- Fajar, E.Z., & Senja, R.A (2008). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang Aneka Ilmu & Difa Publisher.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research (Jilid 1-4)*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Haetaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Univeristas Gunadarma.
- Hall, E. (2009). *Developmental Psychology Today. E-Book*. New York : Random House, Inc.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hayu, Erlinda. (2015). Hubungan Antara Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Inta, Lestari.Y., Winda Palasari.(2020). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Iik Riau. *Jurnal Psikologi Jambi*. Vol 5(2).
- Lestari, Y. I., & Palasari, W. (2020). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren Iik Riau: The Relationship Between The Quality Of Friendship And Happiness In Santri Pondok Pesantren Iik Riau. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 17-27
- Marita, Nelda. (2013). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. Skripsi. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- Martin, P. (2005). *Making Happy People: The Nature Of Happiness And Its Origins In Childhood*. London And New York: Fourth Estate, 48-71.
- Mendelson, M.J. & Aboud, F. (2012). McGill Friendship Questionnaire respondent's affection (MFQ-RA). *Measurement Instrument Database for the Social Sciences*. www.midss.ie
- Parker, J., & Asher, R. 1993. Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Journal of Developmental Psychology*. 4, 611-621.
- Rowell, C.H., Ciarrochi, J., Heaven, P.C.L., Deane, F.P. (2014). The Role Of Emotion Identification Skill In The Formation Of Male And Female Friendships: A Longitudinal Study. *Journal Of Adolescence*, 103-111. Retrieved From Www.Elsevier.Com/Locate/Jado.
- Santrock, J, W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa; Hinto B Adelar & Sherly Saragih. Jakarta; Erlangga.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup* Jilid 2 (Edisi Kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Social*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seligman, Martin E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologipositif* (Terjemahan). Bandung: Ptmizanpustaka.

Seligman, M. (2005). Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. *Journal of American Psychologist*, 60 (5), 410–421.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Snyder, C.R & Lopez, S.J. (2007). *Positive Psychology : the scientific and practical explorations of human strengths*. USA : Sage Publication, Inc.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Thien, M.L., Razak, N.Abd., Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development And Validation. *Journal Of Information Technology Theory And Application*, 11 (2), 5-40



UNIVERSITAS

DAFTAR LAMPIRAN

BOSJOWA





**BLUE PRINT SEBELUM UJI
COBA**

BLUE PRINT SKALA HAPPINESS SEBELUM UJI COBA

<i>Blue Print</i>				
Aspek		Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem	Aitem	
		F	UF	
Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan positif dengan orang lain	1	2, 4, 6	4
Keterlibatan penuh	Memiliki aktivitas lain yang disenangi	3, 5, 7	8, 10	5
Penemuan makna dalam keseharian	Memiliki makna pada seluruh aktivitas yang dilakukan	9, 11	12, 14, 16	5
Optimisme	Memiliki harapan dalam menjalankan hidup dan Optimis terhadap kehidupan yang dijalani	13, 15	18, 20, 22	6
Resiliensi	Memiliki kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang	17, 19, 21	23	4
Jumlah		11	12	23

**BLUE PRINT SKALA *QUALITY OF FRIENDSHIPS* SEBELUM
UJI COBA**

<i>Blue Print</i>				
Aspek		Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem F	Aitem UF	
Hubungan Pertemanan (<i>Stimulating Companionship</i>)	Melakukan aktifitas Bersama	1, 3	2, 4	4
Pertolongan (<i>Help</i>)	Saling menolong	5	6, 8	3
Keintiman (<i>Intimacy</i>)	Peka terhadap kebutuhan dan kesediaan menerima sahabat apa adanya	7, 9	10, 12	4
Kualitas Hubungan (<i>Relaibel Alliance</i>)	Kemampuan mengandalkan	11, 13, 15	14, 16	5
Pengakuan Diri (<i>Self Validation</i>)	Menerima orang lain sebagai sahabat	17, 20, 23		3
Rasa Aman Secara Emotional (<i>Emotional Security</i>)	Memberikan rasa aman dan kenyamanan Meberikan keyakinan pada situasi tertentu	18, 21, 24	19, 22, 25	6
Jumlah		14	11	25



**BLUE PRINT SETELAH UJI
COBA**

BLUE PRINT SKALA HAPPINESS SETELAH UJI COBA

Aspek	Indikator	Nilai Aitem		Jumlah
		Aitem	Aitem	
		F	UF	
Terjalannya hubungan positif dengan orang lain	Memiliki hubungan positif dengan orang lain	1	2	2
Keterlibatan penuh	Memiliki aktivitas lain yang disenangi	3, 5, 7	10	4
Penemuan makna dalam keseharian	Memiliki makna pada seluruh aktivitas yang dilakukan	9, 11	12	3
Optimisme	Memiliki harapan dalam menjalankan hidup dan Optimis terhadap kehidupan yang dijalani	13	20, 22	3
Resiliensi	Memiliki kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang	17, 19		2
Jumlah		9	5	15

**BLUE PRINT SKALA *QUALITY OF FRIENDSHIPS* SETELAH
UJI COBA**

Nilai Aitem				
Aspek	Indikator	Aitem	Aitem	Jumlah
		F	UF	
Hubungan Pertemanan (<i>Stimulating Companionship</i>)	Melakukan aktifitas Bersama	1	2, 4	3
Pertolongan (<i>Help</i>)	Saling menolong	5	8	2
Keintiman (<i>Intimacy</i>)	Peka terhadap kebutuhan dan kesediaan menerima sahabat apa adanya	7, 9		2
Kualitas Hubungan (<i>Relaibel Alliance</i>)	Kemampuan mengandalkan	11, 13, 15	14	4
Pengakuan Diri (<i>Self Validation</i>)	Menerima orang lain sebagai sahabat	17, 20, 23		3
Rasa Aman Secara Emotional (<i>Emotional Security</i>)	Memberikan rasa aman dan kenyamanan Meberikan keyakinan pada situasi tertentu	18, 21	22, 25	4
Jumlah		12	6	18



SKALA PENELITIAN

BUSUWA

SKALA ONLINE

The image displays four overlapping screenshots of a web-based psychology scale interface. The interface is titled "SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI" and includes a navigation bar with "Pertanyaan", "Jawaban 200", and "Setelan" tabs. A "Kirim" button is visible in the top right of each screenshot.

Top Left Screenshot (Title Page):

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Selamat pagi/siang/sore/malam.

Responden yang terhormat,
Perkenalkan saya Zhindia Pergista Nusantara, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka untuk menyelesaikan Tugas Akhir saya yaitu Skripsi. Dengan maksud tersebut, saya memohon bantuan Saudara/i untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan yaitu:

1. Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar
2. Berusia 18-25 Tahun
3. Memiliki persahabatan minimal 1 tahun

Tidak ada jawaban benar ataupun salah, selama hal tersebut sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Seluruh jawaban serta identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Partisipasi Saudara/i akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian dari tugas akhir saya. Atas kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya

Top Right Screenshot (Identity Form):

Bagian 2 dari 4

Identitas Diri

Sebelum Anda mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi Identitas Anda pada bagian di bawah ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama (Belah Inisial) *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

Laki-Laki

Perempuan

Bottom Left Screenshot (Likert Scale Question):

Pertanyaan Skala 2

Pada skala di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan. Skala ini bukanlah suatu tes, maka dari itu tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silahkan Anda memilih.

Pilihlah "Sangat Setuju" jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Setuju" jika Anda Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Tidak Setuju" jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Sangat Tidak Setuju" jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Saya menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas bersama sahabat saya. *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Bottom Right Screenshot (Location Selection):

Usia (Contoh: 21 Tahun) *

Teks jawaban singkat

Suku *

Makassar

Bugis

Toraja

Mander

Jawa

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Pertanyaan Jawaban Setelan Kirim

2. Saya merasa senang ketika melakukan kegiatan bersama sahabat.*

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

3. Ketika saya dalam masa sulit sahabat selalu memberikan semangat.*

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

23.36

Arpal Ali 19
terakhir dilihat hari ini pukul 23.33

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Selamat pagi/siang/sore/malam.

Responden yang terhormat, Perkenalkan saya Zhindia Pergista Nusantara, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka untuk menyelesaikan Tugas Akhir saya yaitu Skripsi. Dengan maksud tersebut, saya memohon bantuan Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan yaitu :

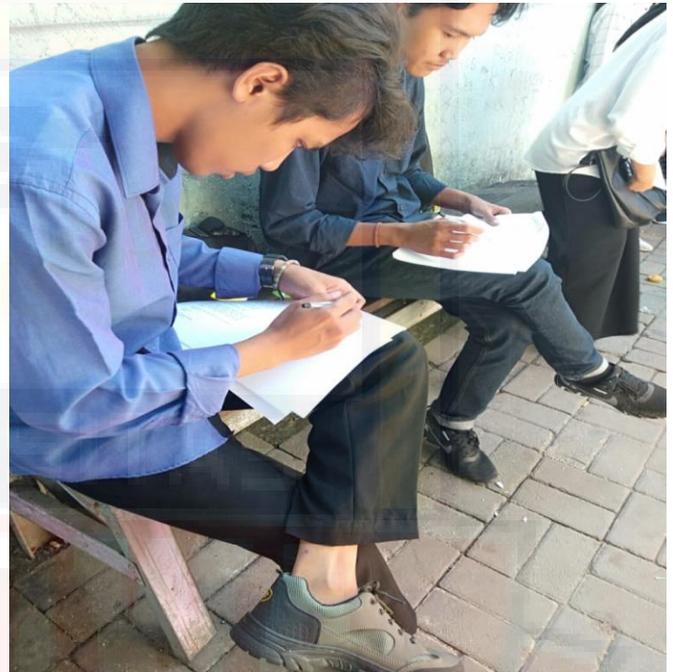
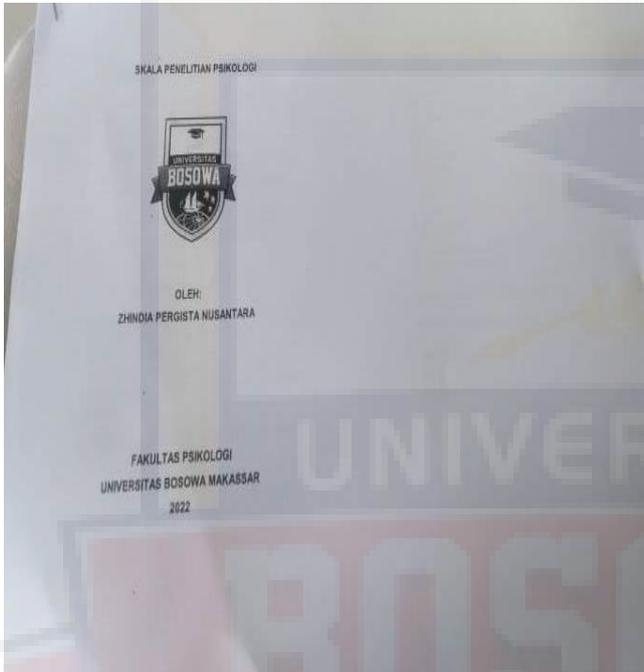
1. Mahasiswa(i) Universitas Bosowa Makassar
2. Berusia 18-25 Tahun
3. Memiliki persahabatan minimal 1 tahun

Jika Anda memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaannya untuk mengisi skala yang dapat diakses melalui link berikut :
<https://forms.gle/dFJyMqwf5X2H7zy19>

Partisipasi Saudara(i) akan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian dari tugas akhir saya. Atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi

SKALA OFFLINE





TABULASI DATA PENELITIAN

A. Data Demografi Responden

B. D

A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Timestamp	Nama (Boleh Inisial)	Jenis Kelamin	Usia (Contoh: 21 Tahun Suku)	Tempat Tinggal	Jumlah Saudara (Cont: Jurusan)	Semester	1. Sangat
2	6/11/2022 21:11:42	Ali akbar efendi	Laki-Laki	21 Bugis	Kos	Anak ke 2 dari 2 bersc Peternakan	6	Setuju
3	6/11/2022 21:13:40	Sarmiani	Perempuan	22 tahun	Kos	anak ke-2 dari 3 bersa Pgsd	8	Sangat
4	6/11/2022 21:14:01	Umra	Perempuan	22 Tahun	Bersama Wali/Kerabat	Anak ke-2 dari 3 bersc Akuntansi	8	Setuju
5	6/11/2022 21:15:09	Indah	Perempuan	22 tahun	Bersama Orang Tua	Anak ke-4 dari 4 bersc Psikologi	8	Tidak S
6	6/11/2022 21:23:47	Imha	Perempuan	19 Bugis	Bersama Wali/Kerabat	1 dari 6 Akuntansi	4	Setuju
7	6/11/2022 21:24:54	Y	Laki-Laki	23 Bugis	Kos	Anak ke 5 dan 7 bers ilmu administrasi nega	8	Sangat
8	6/11/2022 21:30:51	Fani	Perempuan	21 Toraja	Bersama Orang Tua	Anak ke-3 dari 4 bersc PGSD	8	Setuju
9	6/11/2022 21:31:25	Faihan	Laki-Laki	19 Bugis	Kos	Anak pertama dari 4 b Teknik	6	Tidak S
10	6/11/2022 21:32:01	d	Perempuan	19 Bugis	Kos	anak ke 2 dari 2 bersa manajemen	4	Sangat
11	6/11/2022 21:32:32	A	Laki-Laki	20 Bugis	Kos	2 Budidaya Perairan	4	Setuju
12	6/11/2022 21:32:36	IA	Perempuan	20 Tahun	Kos	Anak ke-1 dan 2 bersc Akuntansi	4	Tidak S
13	6/11/2022 21:32:59	V	Perempuan	21 Toraja	Bersama Wali/Kerabat	Anak pertama dari 6 b Manajemen	8	Setuju
14	6/11/2022 21:35:17	Uci	Perempuan	22 tahun	Bersama Orang Tua	anak ke 3 dari 3 bersa MANAJEMEN	8	Tidak S
15	6/11/2022 21:39:13	MR	Perempuan	21 Bugis	Kos	Anak ke 3 dri 4bersa Pertanian	4	Setuju
16	6/11/2022 21:40:52	Eldi	Laki-Laki	21 Bali	Bersama Orang Tua	Anak ke 2 dari 3 bersc Agroteknologi	8	Setuju
17	6/11/2022 21:40:55	M. Hamzah	Laki-Laki	21 Makassar	Bersama Wali/Kerabat	Anak ke-6 dari 6 bersc Teknik Lingkungan	4	Setuju
18	6/11/2022 21:42:01	Febrihan majid	Perempuan	19 tahun	Bersama Orang Tua	Anak ke-1 dari 2 bersc Agroteknologi	2	Setuju
19	6/11/2022 21:43:01	J	Laki-Laki	20 Bugis	Kos	1 Perikanan	4	Setuju
20	6/11/2022 21:43:09	ay	Perempuan	18 tahun	Bersama Wali/Kerabat	anak ke 3 dari 4 bersa peternakan	2	Setuju
21	6/11/2022 21:43:31	Andi dhiading bharawa	Laki-Laki	20 tahun	Kos	Anak pertama Agroteknologi	2	Sangat
22	6/11/2022 21:44:30	A. Achmad ramos	Laki-Laki	22 Makassar	Bersama Orang Tua	Anak ke 2 dari 3 bersc Peternakan	2	Setuju
23	6/11/2022 21:45:20	P	Perempuan	19 Bugis	Kos	3 Budidaya perairan	4	Setuju
24	6/11/2022 21:47:04	Wahyu	Laki-Laki	21 Tahun	Kos	Anak ke-2 dari 2 bersc Peternakan	6	Tidak S
25	6/11/2022 21:47:21	I	Laki-Laki	20 Bugis	Kos	Anak 1 Manajemen	2	Sangat
26	6/11/2022 21:48:07	Andi Sitti Azzizah Tibri	Perempuan	20 tahun	Bersama Orang Tua	Anak kedua dari 3 ber: Ilmu hukum	4	Sangat
27	6/11/2022 21:48:38	D	Perempuan	21 tahun	Bersama Orang Tua	Anak-1 dari 2 bersa: Arsitektur	1	Sangat

C. Data Quality Of Friendship

	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI
1	item1	item3	item5	item7	item9	item11	item13	item15	item17	item18	item20	item21	item23	item24	item4	item6	item8	item10	item12	item14	item16	item19	item22	item25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
3	4	1	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
5	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3
6	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	1	4	2	2	1
7	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3
8	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	2	2	4	2	3	2
9	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	1	4	3	3	2	3	1	3	3
10	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1
11	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
12	3	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	1	3	1	4	3	2	2	3	2	4	4
13	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2
14	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
15	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4
16	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	2	3	3
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3
20	4	1	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2
21	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1
22	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
23	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
24	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2
25	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	1	2	1	3	2	3	1
26	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1
27	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	2
28	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
29	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2
30	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1
31	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	1	4	3	2	1	3	2	1	3
32	3	2	1	2	4	2	1	3	2	3	1	4	4	3	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2
33	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4



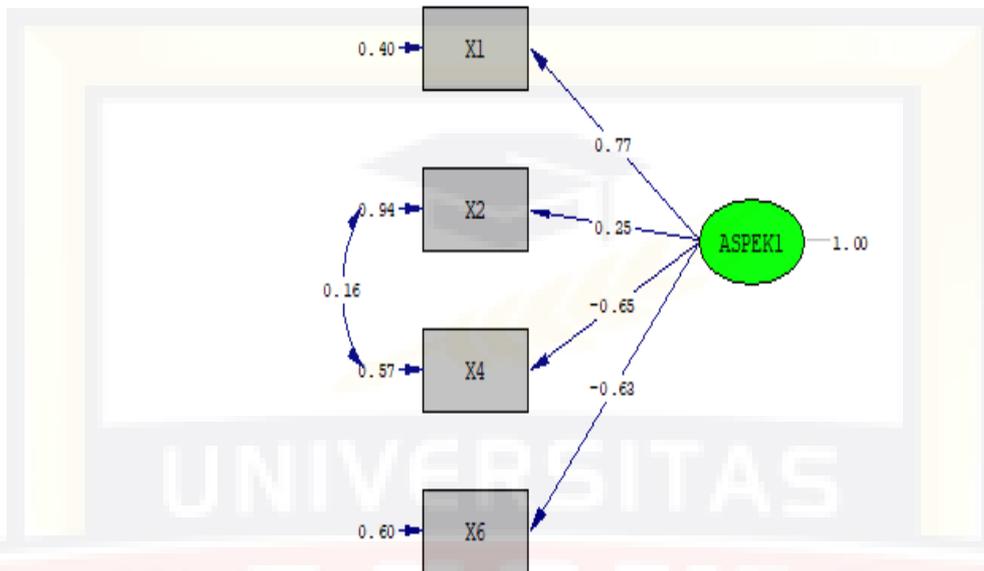
UNIVERSITAS

HASIL UJI VALIDITAS

BUSUWA

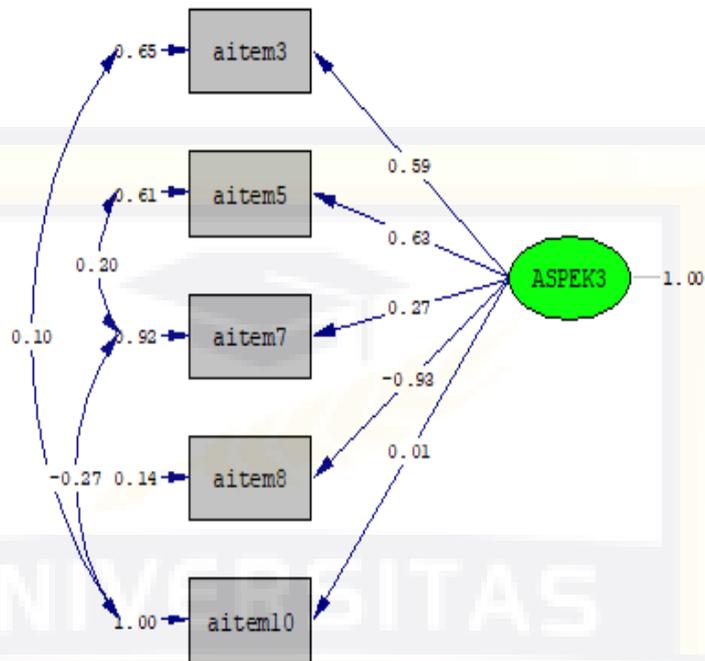


HASIL DARI UJI VALIDITAS SKALA *HAPPINESS*



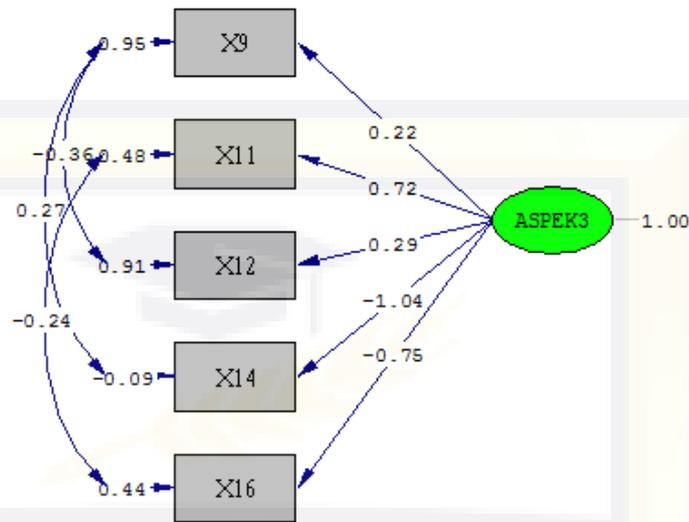
Chi-Square=1.04, df=1, P-value=0.30777, RMSEA=0.010

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X1	0.77	0.05	14.16	Terjalinya hubungan positif dengan orang lain	Valid
X2	0.25	0.06	4.18	Terjalinya hubungan positif dengan orang lain	Valid
X4	-0.65	0.05	-11.96	Terjalinya hubungan positif dengan orang lain	Tidak Valid
X6	-0.63	0.05	-11.92	Terjalinya hubungan positif dengan orang lain	Tidak Valid



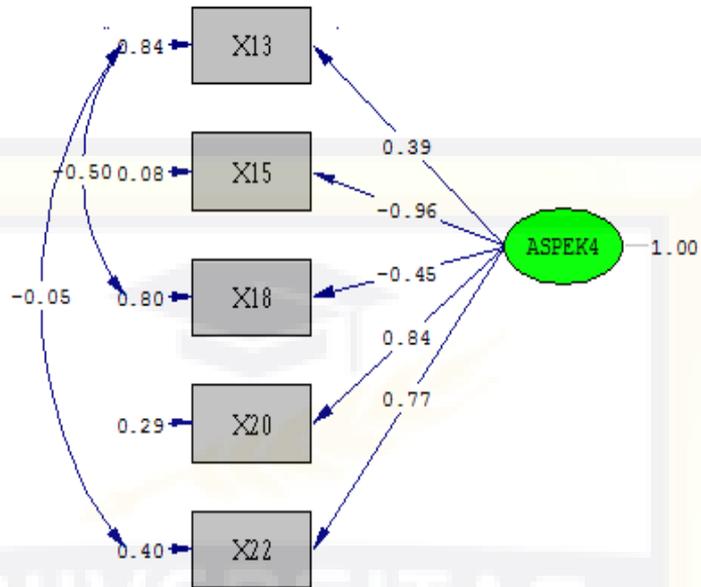
Chi-Square=1.82, df=2, P-value=0.40326, RMSEA=0.000

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X3	0.59	0.05	11.22	Keterlibatan Penuh	Valid
X5	0.63	0.05	11.76	Keterlibatan Penuh	Valid
X7	0.27	0.05	5.13	Keterlibatan Penuh	Valid
X8	-0.93	0.06	-16.34	Keterlibatan Penuh	Tidak Valid
X10	0.01	0.05	0.14	Keterlibatan Penuh	Valid



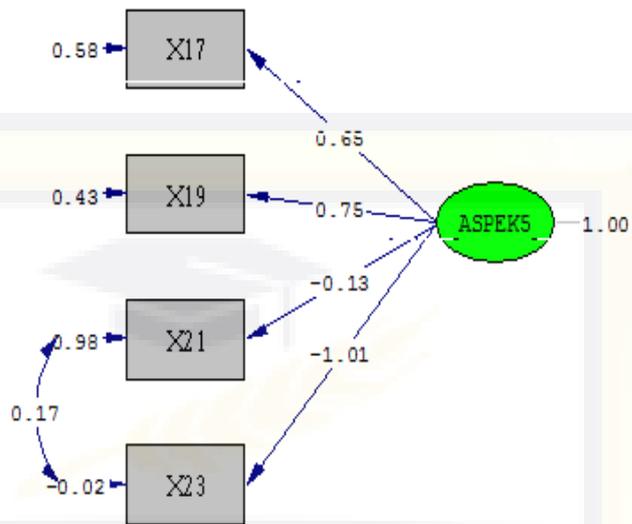
Chi-Square=2.77, df=2, P-value=0.25041, RMSEA=0.031

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X9	0.22	0.07	3.27	Penemuan Makna Hidup	Valid
X11	0.72	0.06	11.80	Penemuan Makna Hidup	Valid
X12	0.29	0.06	5.61	Penemuan Makna Hidup	Valid
X14	-1.04	0.07	-14.49	Penemuan Makna Hidup	TidakValid
X16	-0.75	0.06	-12.08	Penemuan Makna Hidup	TidakValid



Chi-Square=5.58, df=3, P-value=0.13384, RMSEA=0.046

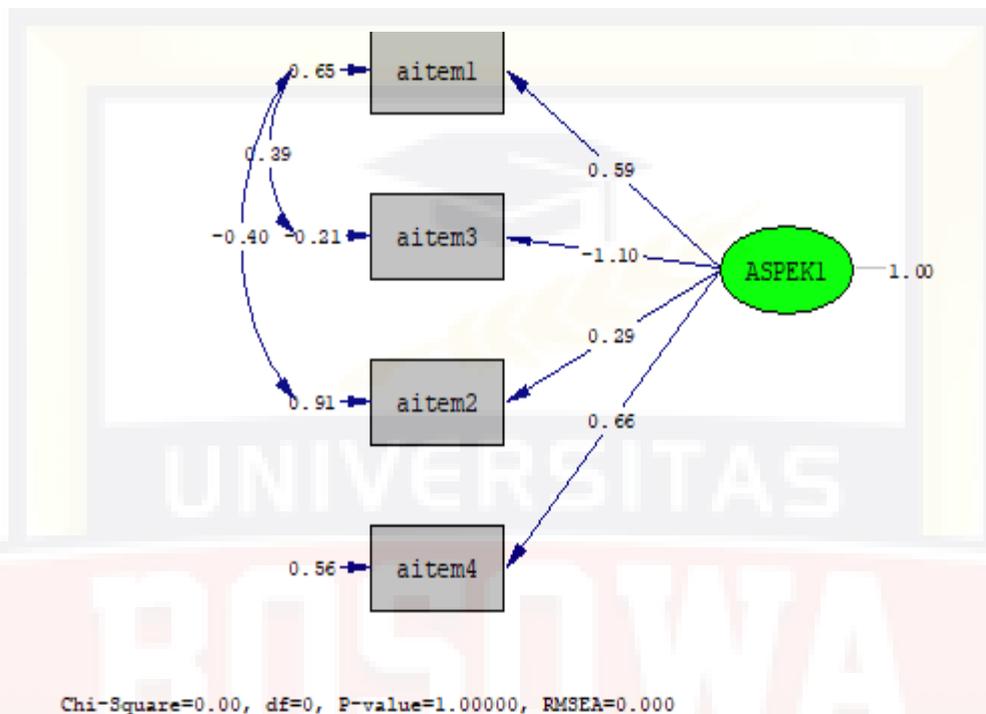
No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X13	0.39	0.05	7.86	Optimisme	Valid
X15	-0.96	0.04	-24.68	Optimisme	TidakValid
X16	-0.45	0.05	-9.17	Optimisme	TidakValid
X20	0.84	0.04	20.24	Optimisme	Valid
X22	0.77	17.85	-12.08	Optimisme	Valid



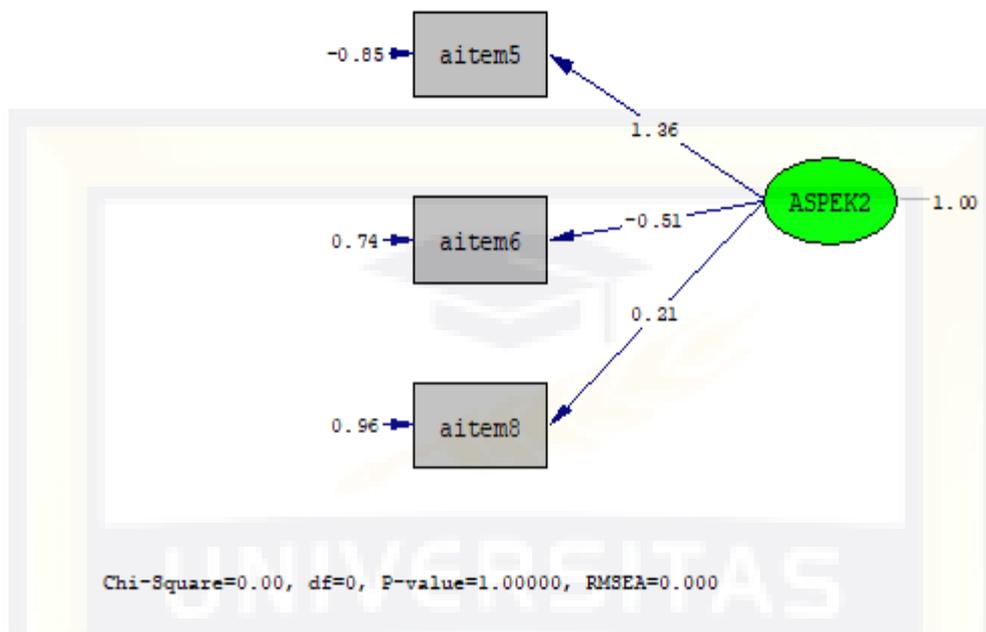
Chi-Square=0.14, df=1, P-value=0.70346, RMSEA=0.000

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X17	0.65	0.05	13.77	Resiliensi	Valid
X19	0.75	0.05	16.30	Resiliensi	Valid
X21	-0.13	0.06	-2.20	Resiliensi	TidakValid
X23	-1.01	0.04	-23.29	Resiliensi	TidakValid

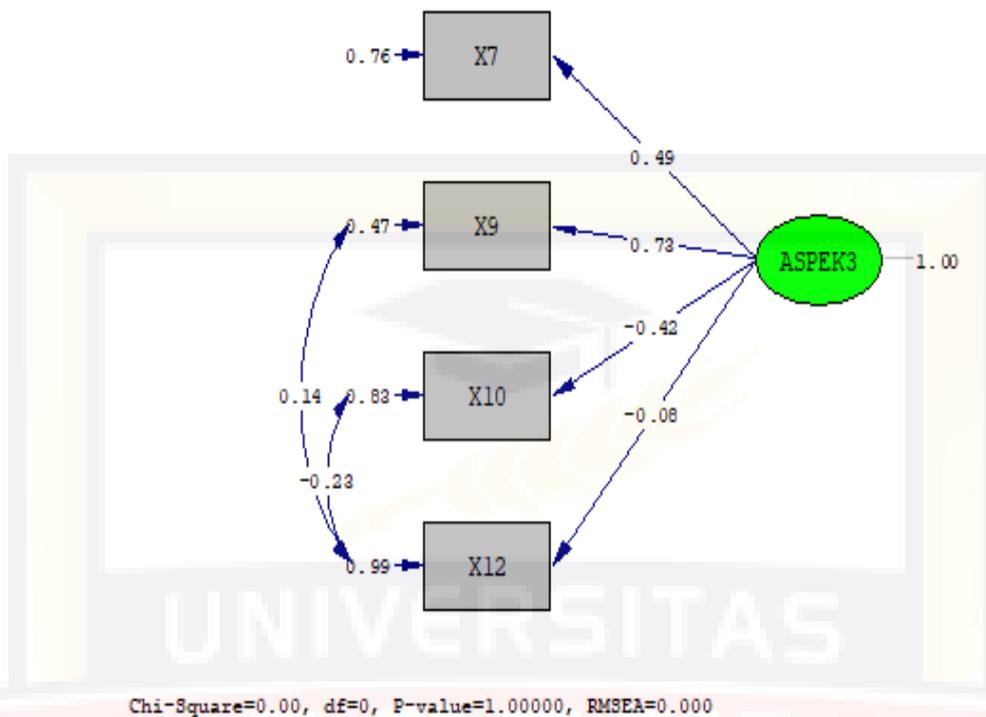
HASIL DARI UJI VALIDITAS SKALA *QUALITY OF FRIENDSHIP*



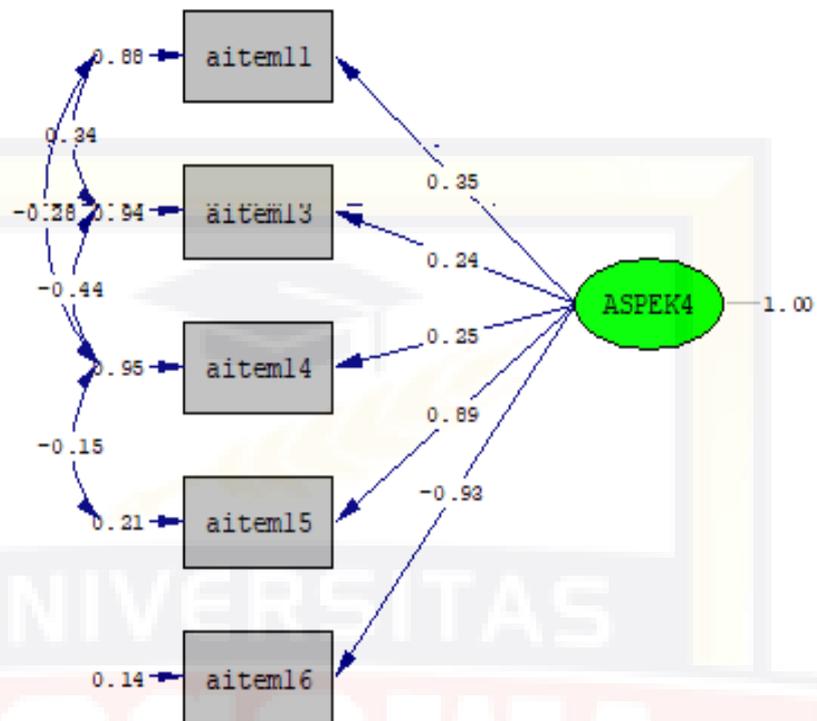
No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X1	0.59	0.10	5.92	Hubungan Petemanan	Valid
X3	-1.10	0.10	-11.12	Hubungan Petemanan	Valid
X2	0.29	0.05	5.35	Hubungan Petemanan	TidakValid
X4	0.66	0.07	9.22	Hubungan Petemanan	Valid



No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X5	1.36	0.24	5.62	Pertolongan	Valid
X6	-0.51	0.10	-5.01	Pertolongan	TidakValid
X8	0.21	0.06	3.40	Pertolongan	Valid

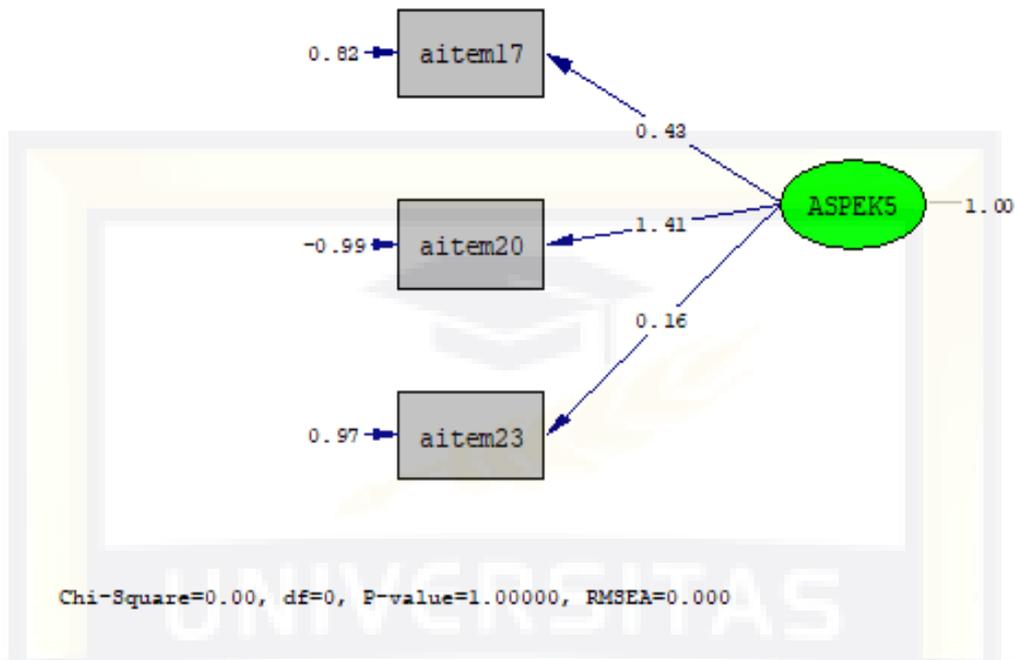


No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X9	0.22	0.07	3.27	Penemuan Makna Hidup	Valid
X11	0.72	0.06	11.80	Penemuan Makna Hidup	Valid
X12	0.29	0.06	5.61	Penemuan Makna Hidup	Valid
X14	-1.04	0.07	-14.49	Penemuan Makna Hidup	TidakValid
X16	-0.75	0.06	-12.08	Penemuan Makna Hidup	TidakValid

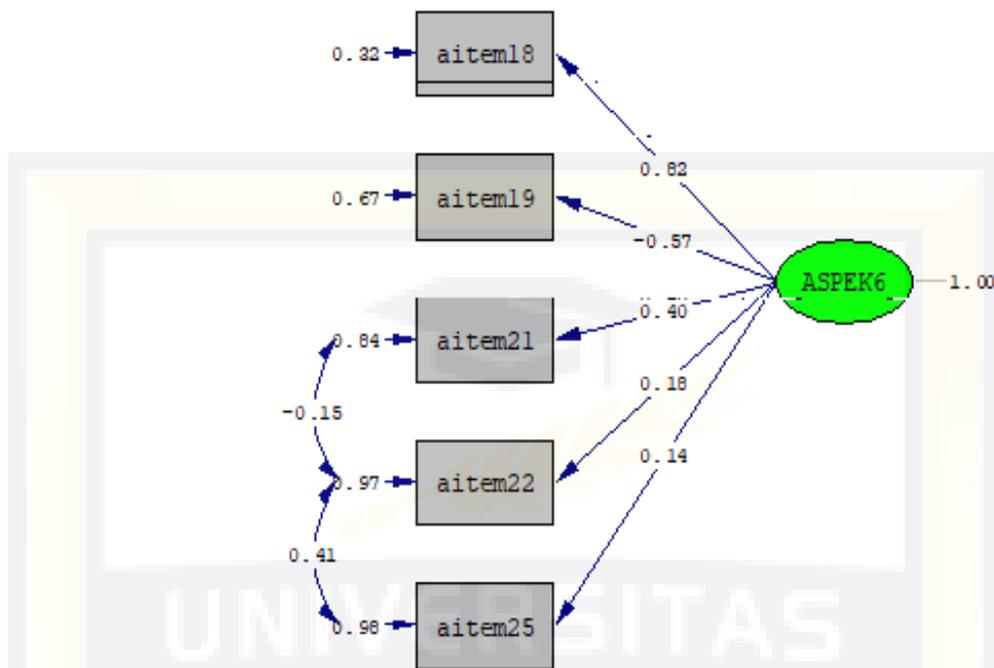


Chi-Square=2.22, df=1, P-value=0.13649, RMSEA=0.055

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X7	0.49	0.07	6.65	Keintiman	Valid
X9	0.73	0.10	7.65	Keintiman	Valid
X10	-0.42	0.07	-6.11	Keintiman	TidakValid
X12	-0.08	0.10	-0.73	Keintiman	TidakValid



No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X17	0.43	0.14	3.13	Pengakuan Diri	Valid
X20	1.41	0.42	3.34	Pengakuan Diri	Valid
X23	0.16	0.07	2.34	Pengakuan Diri	Valid



Chi-Square=3.78, df=3, P-value=0.28618, RMSEA=0.026

No. item	Factor Loading	Error	T-Value	Aspek	Keterangan
X18	0.82	0.08	10.57	Rasa Aman Secara Emosional	Valid
X19	-0.57	0.07	-8.82	Rasa Aman Secara Emosional	TidakValid
X21	0.40	0.06	6.77	Rasa Aman Secara Emosional	Valid
X22	0.18	0.06	3.01	Rasa Aman Secara Emosional	Valid
X25	0.14	0.06	2.33	Rasa Aman Secara Emosional	Valid



HASIL UJI REALIBILITAS
BUSUWA

HASIL DARI UJI REALIBILITAS SKALA *HAPPINESS*

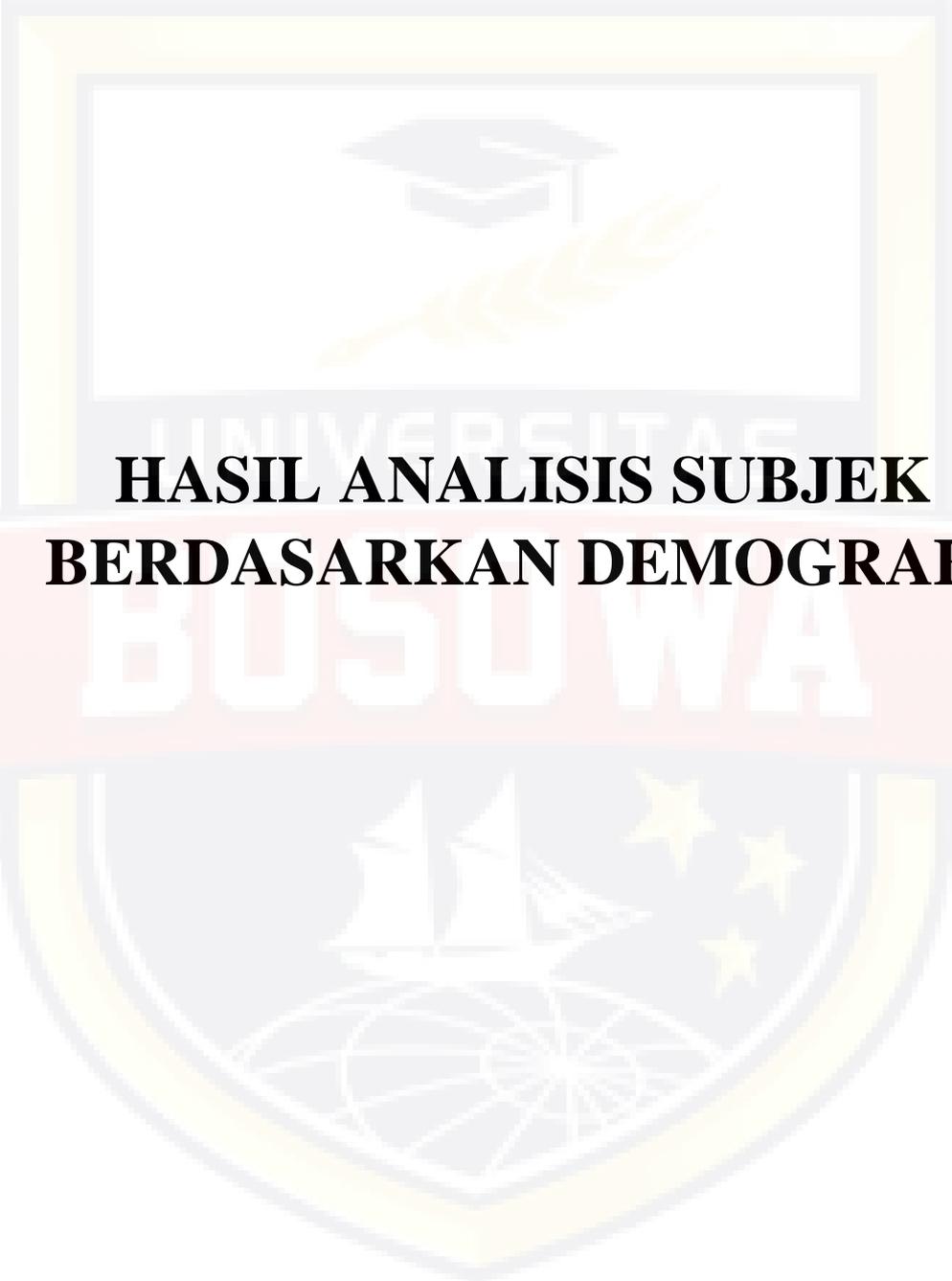
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.165	14

HASIL DARI UJI REALIBILITAS SKALA *QUALITY OF FRIENDSHIP*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.506	18



**HASIL ANALISIS SUBJEK
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

BUSUWA

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	214	53.4	53.4	53.4
	2	187	46.6	46.6	100.0
Total		401	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	217	54.1	54.1	54.1
	2	177	44.1	44.1	98.3
	3	7	1.7	1.7	100.0
Total		401	100.0	100.0	

SUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	1	.2	.2	.2
	1	163	40.6	40.6	40.9
	2	64	16.0	16.0	56.9
	3	9	2.2	2.2	59.1
	4	83	20.7	20.7	79.8
	5	9	2.2	2.2	82.0
	6	72	18.0	18.0	100.0
Total		401	100.0	100.0	

TTINGGAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	240	59.9	59.9	59.9
	2	98	24.4	24.4	84.3
	3	63	15.7	15.7	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

JS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	322	80.3	80.3	80.3
	2	70	17.5	17.5	97.8
	3	6	1.5	1.5	99.3
	4	3	.7	.7	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

JURUSAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	285	71.1	71.1	71.1
	2	116	28.9	28.9	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

SEMESTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	95	23.7	23.7	23.7
	2	132	32.9	32.9	56.6
	3	100	24.9	24.9	81.5
	4	67	16.7	16.7	98.3
	5	7	1.7	1.7	100.0
	Total	401	100.0	100.0	



**HASIL ANALISIS
BERDASARKAN TINGKAT
SKOR**

A. QUALITY OF FRIENDSHIP

KTQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	22	5.5	5.5	5.5
	Rendah	98	24.4	24.4	29.9
	Sedang	168	41.9	41.9	71.8
	Tinggi	76	19.0	19.0	90.8
	Sangat Tinggi	37	9.2	9.2	100.0
	Total	401	100.0	100.0	

B. HAPPINESS

KTS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	19	4.7	4.7	4.7
	Rendah	97	24.2	24.2	28.9
	Sedang	175	43.6	43.6	72.6
	Tinggi	90	22.4	22.4	95.0
	Sangat Tinggi	20	5.0	5.0	100.0
	Total	401	100.0	100.0	



**HASIL ANALISIS DESCRIPTIVE
STATISTICS**



UNIVERSITAS

**HASIL ANALISIS
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

DJUANDA



A. *QUALITY OF FRIENDSHIP*

1. JENIS KELAMIN

Crosstab

Count

		jk		Total
		1	2	
kqot	1	6	16	22
	2	47	51	98
	3	94	74	168
	4	50	26	76
	5	17	20	37
Total		214	187	401

2. USIA

Crosstab

Count

		usia			Total
		1	2	3	
kqot	1	13	9	0	22
	2	48	47	3	98
	3	87	79	2	168
	4	49	25	2	76
	5	20	17	0	37
Total		217	177	7	401

3. SUKU

Crosstab

Count

		suku							
		-	1	2	3	4	5	6	Total
kqot	1	0	7	4	0	6	1	4	22
	2	0	43	12	3	22	0	18	98
	3	1	68	29	3	28	5	34	168
	4	0	34	12	1	18	1	10	76
	5	0	11	7	2	9	2	6	37
Total		1	163	64	9	83	9	72	401

4. TEMPAT TINGGAL

Crosstab

Count

		tempattinggal			
		1	2	3	Total
kqot	1	12	5	5	22
	2	70	18	10	98
	3	96	43	29	168
	4	43	21	12	76
	5	19	11	7	37
Total		240	98	63	401

5. JUMLAH SAUDARA

Crosstab

Count

		js				
		1	2	3	4	Total
kqot	1	16	6	0	0	22
	2	86	10	0	2	98
	3	131	32	4	1	168
	4	59	16	1	0	76
	5	30	6	1	0	37
Total		322	70	6	3	401

6. JURUSAN

Crosstab

Count		jurusan		Total
		1	2	
kqot	1	16	6	22
	2	74	24	98
	3	126	42	168
	4	42	34	76
	5	27	10	37
Total		285	116	401

7. SEMESTER

Crosstab

Count		semester					Total
		1	2	3	4	5	
kqot	1	6	8	5	3	0	22
	2	24	28	27	16	3	98
	3	36	50	52	27	3	168
	4	21	30	12	12	1	76
	5	8	16	4	9	0	37
Total		95	132	100	67	7	401

B. HAPPINESS

1. JENIS KELAMIN

Crosstab

Count

		jk		Total
		1	2	
khps	1	11	8	19
	2	49	48	97
	3	94	81	175
	4	49	41	90
	5	11	9	20
Total		214	187	401

2. USIA

Crosstab

Count

		usia			Total
		1	2	3	
khps	1	10	9	0	19
	2	46	49	2	97
	3	95	75	5	175
	4	56	34	0	90
	5	10	10	0	20
Total		217	177	7	401

3. SUKU

Crosstab

Count

		suku						Total	
		-	1	2	3	4	5		6
khps	1	0	6	2	0	5	0	6	19
	2	0	43	15	2	17	3	17	97
	3	1	69	25	4	42	2	32	175
	4	0	36	17	3	16	3	15	90
	5	0	9	5	0	3	1	2	20
Total		1	163	64	9	83	9	72	401

4. TEMPAT TINGGAL

Crosstab

Count

		tempattinggal			Total
		1	2	3	
khps	1	13	2	4	19
	2	58	27	12	97
	3	109	34	32	175
	4	54	27	9	90
	5	6	8	6	20
Total		240	98	63	401

5. JUMLAH SAUDARA

Crosstab

Count

		js				Total
		1	2	3	4	
khps	1	13	4	1	1	19
	2	80	17	0	0	97
	3	139	30	4	2	175
	4	73	16	1	0	90
	5	17	3	0	0	20
Total		322	70	6	3	401

6. JURUSAN

Crosstab

Count

		jurusan		Total
		1	2	
khps	1	10	9	19
	2	70	27	97
	3	130	45	175
	4	65	25	90
	5	10	10	20
Total		285	116	401

7. SEMESTER

Crosstab

Count

		semester					Total
		1	2	3	4	5	
khps	1	1	12	3	2	1	19
	2	25	20	35	17	0	97
	3	40	61	41	30	3	175
	4	26	30	18	13	3	90
	5	3	9	3	5	0	20
Total		95	132	100	67	7	401



UNIVERSITAS

**OUTPUT HASIL UJI
LINEARITAS**

BUSUWA



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQOT * SHPS	Between Groups	(Combined)	1602.339	18	89.019	6.958	.000
		Linearity	1081.652	1	1081.652	84.544	.000
		Deviation from Linearity	520.687	17	30.629	2.394	.002
	Within Groups		4887.317	382	12.794		
	Total		6489.656	400			



OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		sqofs	Shps		
sqofs	Pearson Correlation	1	.408**		
	Sig. (2-tailed)		.000		
	N	401	401		
	Bootstrap ^b	Bias	0	.001	
		Std. Error	0	.042	
		BCa 95% Confidence Interval	Lower	.	.320
			Upper	.	.489
shps	Pearson Correlation	.408**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	401	401		
	Bootstrap ^b	Bias	.001	0	
		Std. Error	.042	0	
		BCa 95% Confidence Interval	Lower	.320	.
			Upper	.489	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples